

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM  
PENGEMBANGAN WISATA SITUS PURBAKALA SEMEDO  
DI DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Disusun Oleh :

**DIAH SYAFITRI**

(2101046057)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2025**

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal” adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, ..... 2025



NIM. 2101046057

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN WISATA SITUS  
PURBAKALA SEMEDO DI DESA SEMEDO KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh :

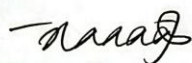
Diah Syafitri (2101046057)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP : 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Supriatningsih, S.Ag., M.Si.

NIP : 197605102005012001

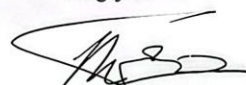
Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP : 198910172019031010

Penguji IV

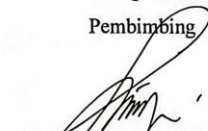


Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.

NIP : 198003112007101001

Mengetahui

Pembimbing



Supriatningsih, S.Ag., M.Si.

NIP: 197605102005012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

dan tanggal 26 Juni 2025



Prof. Dr. M. Fauzi, M.Ag  
NIP: 197205171998031003

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Diah Syafitri  
NIM : 2101046057  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs  
Purbakala Semedo Di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng  
Kabupaten Tegal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Juni 2025

Pembimbing,



**Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.**

NIP. 197605102005012001

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillahhirabbil'alamin segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh orang yang turut berjuang bersama beliau, dengan harapan agar mereka senantiasa memperoleh cahaya petunjuk Ilahi yang diamanahkan kepada beliau hingga Yaumul Qiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.Si. dan Abdul Karim, M.Si., selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing dan Wali Dosen yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengetahuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
6. Pimpinan dan staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan peneliti hingga akhir studi.

7. Teruntuk kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Imam Bajuri dan Ibu Mukhawanah yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tulus dan Ikhlas dalam setiap langkah perjalanan hidup peneliti. Tidak ada yang dapat peneliti berikan, kecuali sebaait doa. Semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang dan berkah oleh Allah SWT.
8. Teruntuk kedua kakak dan adik penulis yang tersayang Vivi Anggraeni, Regina Setianingrum, dan Nezza Karina yang telah meberikan dukungan penuh terhadap studi penulis.
9. Kepada Bapak Slamet selaku Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa Semedo yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
10. Kepada Bapak Irvan Eki Maretha selaku Ketua POKDARWIS dan segenap anggota POKDARWIS, serta masyarakat Desa Semedo yang telah meluangkan waktunya wawancara guna dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk teman seperjuangan PMI B 2021, khususnya Putri, Ayken, dan Listari atas dukungan dan saling membantu satu sama lain selama duduk dibangku kuliah UIN Walisongo Semarang.
12. Sahabat-sahabat penulis yang tercinta Amanda Faradila, Dinda Wahyuningtiyas, Lulu Mutia, dan Tri Mubarakah yang selalu mendengarkan keluh kesah peneliti, dan selalu memberi dukungan, serta selalu memberi saran nasihat kepada penulis.
13. Teman-teman KKN MIT 18 Posko 127 dan PPL Kelurahan Mijen atas kerjasama yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis.
14. Terima kasih kepada sosok yang namanya mungkin belum penulis kenal, namun telah tertulis dengan pasti di Lauhul Mahfuz, engkaulah salah satu alasan yang menguatkanu menyelesaikan skripsi ini, sebagai bagian dari ikhtiar untuk terus memperbaiki diri. Semoga kelak kita dipertemukan dalam versi terbaik dari diri kita masing-masing
15. Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah mampu kuat dan bertahan sampai di detik ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, walaupun dengan proses yang penuh lika-liku, menguras pikiran dan tenaga, serta keadaan yang selalu menghantam

seperti badai tetapi diri sendiri ini tak pernah menyerah akan prosesnya untuk mencapai apa yang diinginkan.

16. Terakhir, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut mendukung dan memberikan do'a secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga, Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua, diberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap prosesnya.

Semarang, .....2025

Diah Syafitri

NIM. 2101046057

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayyah-Nya kepada peneliti beserta keluarga dan saudara lainnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa pengetahuan yang peneliti miliki masih dapat kekurangan. Namun, berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat.

Peneliti mempersembahkan skripsi kepada kedua orang tua tercinta Bapak Imam Bajuri dan Ibu Mukhawanah yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tiada henti. Berkat doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang mereka yang bisa mengantarkan saya sampai pada di titik ini. Mungkin, tanpa mereka saya tidak bisa menjadi apa-apa. Karena mereka merupakan sumber kekuatan hidup saya sampai kapanpun. Tak lupa juga, untuk almameter UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat menimba ilmu dan berkembang menjadi seorang pribadi yang lebih baik dan mandiri.



## **MOTTO**

“Jangan hanya partisipasi, tetapi berikan dedikasi yang murni kepada alam.”

(Norman Edwin)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras  
(untuk kebajikan yang lain)”

(Q.S. Al-Insyirah : ayat 7 (Juz 30))

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian .....	10
2. Definisi Konseptual .....	10
3. Sumber dan Jenis Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Uji Keabsahan Data .....	16
6. Teknik Analisis Data .....	18

<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>21</b>
1. Partisipasi Masyarakat.....	21
a. Definisi dan Konsep Dasar Partisipasi.....	21
b. Bentuk-bentuk Partisipasi .....	22
c. Tingkatan dan Arti Partisipasi.....	24
2. Pengembangan Wisata .....	27
a. Definisi Pengembangan Wisata .....	27
b. Pendekatan dalam Pengembangan Wisata.....	28
c. Tahapan Pengembangan Wisata .....	29
d. Komponen Pengembangan Wisata .....	30
3. Situs Purbakala .....	31
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PAPARAN</b>	
<b>DATA .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Desa Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal .....	34
1. Luas dan Letak Geografis .....	34
2. Kondisi Demografis .....	35
3. Kondisi Ekonomi .....	38
4. Kondisi Masyarakat Desa Semedo .....	40
B. Gambaran Umum Wisata Situs Purbakala Semedo.....	40
1. Sejarah Berdirinya Situs Purbakala Semedo .....	40
2. Visi dan Misi.....	41
3. Karakteristik Situs Purbakala Semedo.....	41
4. Struktur Organisasi POKDARWIS Desa Semedo.....	41
5. Informan Penelitian.....	42

C. Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo.....	46
D. Hasil Dari Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Situs Purbakala Semedo.....	55
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo .....	68
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>75</b>
A. Analisis Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo.....	75
B. Analisis Hasil Dari Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo .....	81
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng .....	34
Gambar 2. Bangunan Wisata Situs Purbakala Semedo.....	46
Gambar 3. Gotong Royong .....	47
Gambar 4. Pelatihan Keamanan dan Kenyamanan .....	50
Gambar 5. Homestay Rumah Joglo .....	51
Gambar 6. Pertunjukan Kesenian Tari Sintren .....	51
Gambar 7. Kegiatan Diskusi .....	51
Gambar 8. Jalan Lingkar Desa Semedo .....	55
Gambar 9. Gapura Desa Semedo .....	56
Gambar 10. Tulisan Selamat Datang .....	56
Gambar 11. Tempat Parkir.....	57
Gambar 12. Tempat Ibadah.....	58
Gambar 13. Pendopo.....	59
Gambar 14. Warung Makan.....	59
Gambar 15. Toilet Umum .....	60
Gambar 16. Pasar Tradisional Langgeng .....	61
Gambar 17. Aktivitas Pedagang.....	62
Gambar 18. Petugas Locket .....	63
Gambar 19. Penjual Umbi-umbian .....	64
Gambar 20. Penjual Makanan Tradisional.....	65
Gambar 21. Penjual Jajanan Tradisional.....	60
Gambar 22. Acara Kirab Sedekah Bumi.....	68
Gambar 23. Hutan Jati.....	61
Gambar 24. Kebun Jagung.....	72
Gambar 25. Hasil Pertanian .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan yang akan diwawancarai.....	14
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	36
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	38
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	39
Tabel 1.6 Daftar Informan Kunci Pada Saat Penelitian .....	42
Tabel 1.7 Data Informan Utama Pada Saat Penelitian.....	43
Tabel 1.8 Data Informan Pendukung Pada Penelitian .....	44
Tabel 1.9 Data Analisis SWOT.....	91

## **ABSTRAK**

Diah Syafitri, 2101046057. Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini merujuk kepada adanya tempat wisata di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. Masyarakat mulai berinovasi untuk mengembangkan wisata yang ada di Desa Semedo. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo menjadikan Desa Semedo semakin maju dan perekonomian masyarakat semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo, hasil dari partisipasi masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo masyarakat telah melakukan berbagai partisipasi, seperti partisipasi dalam bentuk harta benda, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk keterampilan, partisipasi dalam bentuk buah pikiran. Untuk faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo antara lain, kesadaran dan kemauan masyarakat, dan kesolidaritasan dari masyarakat. Sedangkan, faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo antara lain, terbatasnya waktu dari masyarakat, dan masyarakat kurang akan melek teknologi.

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat Desa, Pengembangan Wisata, Situs Purbakala**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan ini akan berkontribusi besar pada pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata yang merupakan contoh pembangunan nasional yang memanfaatkan sumber daya alam. Memasuki era milenial saat ini, pariwisata adalah salah satu elemen yang memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian negara. Karena peran pentingnya dalam ekonomi negara, sektor pariwisata harus dikembangkan di lokasi yang strategis<sup>1</sup>.

Pengembangan sektor pariwisata mencakup semua upaya untuk menggabungkan pendayagunaan sumber daya pariwisata. Ini mencakup semua elemen di luar sektor pariwisata yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan pengembangan pariwisata<sup>2</sup>. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan devisa negara saja. Akan tetapi, dapat menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan bagi masyarakat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Pariwisata telah mempengaruhi hampir semua masyarakat di seluruh dunia, termasuk masyarakat terpencil. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata ini berkaitan erat dengan perubahan tingkat pendapatan masyarakat, dari masyarakat yang hanya memiliki penghasilan di bawah rata-rata, masyarakat sekarang juga dapat meningkatkan perekonomian mereka<sup>3</sup>.

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Tegal menjadi salah satu daerah yang memiliki

---

<sup>1</sup> Dewa Putu Bagus Pujawan Putra, "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Carangsari Kecamatan Petang Kabupaten Badung," *Political Science*, 2020, 2.

<sup>2</sup> Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 38, no. 1 (2019): 3.

<sup>3</sup> Nunun nurhajanti, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)," *Publiciana* 11 (2018): 1.



tempat wisata populer di Indonesia bagi wisatawan lokal dan Internasional. Kabupaten Tegal sendiri mencakup daerah dataran tinggi dan dataran rendah, sehingga Kabupaten Tegal ini memiliki banyak objek wisata dan dapat menciptakan ekonomi tambahan yang cukup besar baik bagi masyarakat maupun pemerintah setempat. Kabupaten Tegal memiliki luas 87.878 Ha. Secara administratif, Kabupaten Tegal terdiri dari 281 desa dan 6 kelurahan, dengan 18 kecamatan.

Kabupaten Tegal memiliki 7 objek wisata yang terkenal dengan keindahannya. Objek wisata tersebut yaitu, Pemandian air panas Guci yang berada di Desa Guci Kecamatan Bumijawa, Waduk Cacaban yang berada di Desa Penujah Kecamatan Kedungbanteng, Pantai Purwahamba Indah yang berada di Desa Purwahamba Kecamatan Suradadi, Wisata hutan pinus Prabalintang yang berada di Desa Danasari Kecamatan Bojong, Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung yang berada di Desa Kebonagung Kecamatan Balapulang, Rumah Wayang yang berada di Kecamatan Slawi, dan Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng<sup>4</sup>.

Desa Semedo yang berada di salah satu Kabupaten Tegal memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi tempat wisata. Kabupaten ini memiliki ibu kota Slawi dan terletak di pesisir utara Jawa Tengah. Terdapat tiga wilayah di Kabupaten Tegal, berdasarkan topografinya yaitu pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi serta pegunungan. Kabupaten Tegal memiliki banyak tempat wisata alam, budaya, dan buatan karena kondisi alamnya. Objek-objek wisata ini tersebar hampir di seluruh kecamatan di daerah ini. Salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tegal yaitu Situs Purbakala Semedo. Situs Purbakala Semedo adalah salah satu tempat wisata yang sedang dikembangkan untuk menjadi tempat wisata populer di Kabupaten Tegal. Situs Purbakala Semedo merupakan situs terakhir yang ditemukan di Jawa, memiliki potensi kepurbakalaan yang signifikan, karena

---

<sup>4</sup> BAB II, Aspek Geografi, and DAN Demografi, “Sumber : Selayang Pandang Kabupaten Tegal Tahun 2018,” 2019.

berada berdekatan dengan situs paleontologi tertua di Jawa seperti Bumiayu, Satir, Kali Glagah, dan Ci Saat. Selain itu, ada kemungkinan bahwa Situs Purbakala Semedo mirip atau hampir sama dengan Situs Sangiran<sup>5</sup>.

Obyek wisata Situs Purbakala Semedo menarik banyak pengunjung karena memiliki potensi untuk menunjukkan jejak kehidupan masa lalu. Objek wisata ini tidak hanya memiliki peninggalan purbakala tetapi juga memiliki banyak potensi lain, seperti candi semedo, rumah joglo, makam kuno, dan perbukitan yang indah. Sebagian masyarakat yang berada di daerah tersebut membuka usaha perdagangan untuk wisatawan yang datang atau berlibur, seperti menjual makanan tradisional dan minuman ringan<sup>6</sup>.

Adanya tempat wisata yang berkembang di beberapa wilayah, kini masyarakat mulai berinovasi dengan mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa Semedo. Desa Semedo juga memiliki kesenian dan kebudayaan lokal yang menarik partisipasi masyarakat untuk terlibat pengembangan wisata. Kesenian yang masih melekat yang ada di Desa Semedo adalah kesenian “Tari Sintren”. Kesenian tari sintren merupakan tarian yang berkembang di pesisir utara Jawa. Tarian ini dimainkan oleh seorang gadis remaja yang menari dalam keadaan tidak sadar atau yang biasa disebut masyarakat setempat “kesurupan”. Budaya lokal yang masih melekat di masyarakat adalah “Sedekah Bumi”. Sedekah bumi (Ruwat Bumi dan Baritan) merupakan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun di Desa Semedo sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan berkah-Nya bagi masyarakat Desa Semedo yang dilaksanakan satu tahun sekali setiap bulan Agustus dengan kesenian hiburan wayang golek. Sehingga, dapat meningkatkan minat wisatawan untuk datang seiring dengan adanya perubahan kondisi perekonomian masyarakat Desa Semedo yang semakin maju. Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk mengembangkan dan

---

<sup>5</sup> Sofwan Noerwidi, “Situs Sangiran-Pati Ayam Situs Semedo Perbandingan Potensi Kedua Situs Plestosen Di Jawa,” *Jurnal Arkeologi Indonesia* 15 (2009): 2.

<sup>6</sup> Anisah and Riswandi, “Pantai Lampuk Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Sekitar,” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 2 (2015): 2.

memperluas berbagai kualitas pariwisata nasional yang didasarkan pada pemberdayaan masyarakat, seni, dan kebudayaan lokal, serta sumber daya alam dengan tetap mempertahankan tradisi seni dan budaya serta kelestarian lingkungan hidup. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pengembangan tersebut, masyarakat harus terlibat atau juga yang biasa disebut sebagai "partisipasi"<sup>7</sup>. Partisipasi berarti keterlibatan orang secara sukarela, bebas, dan tidak dipaksakan. Partisipasi dapat dimulai dengan menentukan tujuan dan hasilnya. Kemudian partisipasi dilanjutkan dengan menentukan cara mencapai tujuan dan mempertaruhkan sumber daya untuk mencapainya. Akhirnya, partisipasi dapat mencapai kesepakatan pandangan bagaimana memantau dan menilai hasilnya<sup>8</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo Di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut dan memberikan arahan yang lebih jelas dalam penelitian, penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal?
- b. Bagaimana Hasil dari Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal?

---

<sup>7</sup> Suprihatiningsih and Fajar Istikhomah, “Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development,” *Jurnal SOLMA* 12, no. 2 (2023): 5.

<sup>8</sup> Sadarmayanti, *Membangun Kebudayaan Dan Pariwisata : (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*, ed. Mandar Maju, 2005, 2.

- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk menganalisis Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal.
- b. Untuk menganalisis Hasil dari Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal.
- c. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo, maka manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan informasi yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata situs purbakala semedo itu sangat penting dengan memanfaatkan potensi sejarah dan budaya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Manfaat secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan ilmu dan wawasan terkait dengan partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata situs purbakala semedo yang ada di Desa Semedo.
- c. Manfaat secara praktis hasil dari penelitian yang dapat digunakan dari berbagai pihak, antara lain :

- 1) Bagi Desa Semedo, penelitian studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi desa Semedo dalam mengelola desa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo.
- 2) Bagi Masyarakat Desa Semedo, penelitian ini diharapkan supaya dapat bermanfaat dan dapat menambah masukkan kepada seluruh masyarakat mengenai partisipasi masyarakat desa Semedo dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo.
- 3) Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi serta data-data terbaru yang dapat mendukung pengambilan keputusan secara lebih tepat, efisien, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah langkah awal tujuannya adalah untuk mengetahui secara jelas posisi atau konteks topik penelitian yang sedang diteliti oleh penulis. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk menguraikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji, sehingga dapat memperlihatkan dengan tegas bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan penulis

Telaah **pertama**, jurnal penelitian yang disusun oleh Idelfonsius Mariki Dala dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Adat Tutubhada Sebagai Desa Wisata*". Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat umumnya masih kurang berpartisipasi dalam pengembangan Kampung Adat Tutubhada. Sebagian warga menolak berpartisipasi dalam pengembangan kampung adat Tutubhada sebagai desa wisata karena kesibukan atau merasa tidak mendapatkan manfaat langsung untuk kehidupan mereka, sehingga lebih memprioritaskan aktivitas pribadi. Namun, di sisi lain, terdapat warga yang

aktif terlibat dalam pembangunan rumah singgah, penambahan toilet umum, serta fasilitas pendukung lainnya di kampung adat Tutubhada, di mana seluruh pembangunan tersebut dilakukan secara sukarela oleh masyarakat.

Persamaan penelitian ini terletak pada keduanya sama-sama meneliti tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Perbedaan penelitian ini terletak pada daerah yang diteliti, penelitian ini berada di daerah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah yang berupa penelitian di wisata situs purbakala, sedangkan penelitian terdahulu meneliti berada di daerah Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berupa penelitian kampung adat.

Telaah **kedua**, skripsi yang disusun oleh Ade Setiawan (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Karangsalam Baturraden Banyumas”*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Karangsalam dalam pengembangan desa wisata sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Tingginya partisipasi ini tercermin dari banyaknya warga yang aktif mengikuti rapat dan diskusi terkait. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini guna mengembangkan Desa Wisata.

Persamaan penelitian ini terletak pada keduanya sama-sama meneliti tentang faktor pendukung dan penghambat mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Perbedaan dalam penelitian ini letak fokus penelitian, penelitian ini hanya menitikberatkan pada strategi masyarakat dalam mengembangkan potensi sosial ekonomi di Desa Wisata Karangsalam, Kabupaten Banyumas. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan dan peningkatan kualitas pariwisata nasional melalui pemberdayaan masyarakat, pelestarian seni dan budaya lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam setempat yang ada di sekitar wisata Situs Purbakala Semedo.

Telaah **ketiga**, jurnal penelitian yang disusun oleh Dewa Putu Bagus Pujawan Putra (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Carangsari”*. Hasil dari penelitiann tersebut menjelaskan bahwa bahwa Desa Wisata Carangsari di Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, memiliki partisipasi masyarakat yang rendah dengan bentuk konsultasi semu dan pasif. Selain memperoleh keuntungan ekonomi, masyarakat tidak terlibat dalam proses pembangunan desa wisata. Hal ini menunjukkan fakta bahwa tidak semua desa wisata masyarakatnya terlibat.

Persamaan penelitian ini terletak pada keduanya sama-sama membahas mengenai bentuk dan proses partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata. Perbedaan penelitian ini terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Dewa Putu membahas mengenai partisipasi masyarakat tetapi dalam pembahasan tersebut masyarakatnya tidak ikut berpartisipasi. Padahal, pada penelitian ini masyarakatnya ikut berpartisipasi, karena tidak hanya keuntungan ekonominya saja yang diperoleh, tetapi juga memperoleh berbagai kualitas pariwisata nasional yang didasarkan pada pemberdayaan masyarakat, seni, dan kebudayaan lokal, serta sumber daya alam lokal.

Telaah **keempat**, jurnal penelitian yang disusun oleh Elin Diah Safitri dan Rezqi Nur Azizah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *“Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus : Kawasan Obyek Wisata Pantai Sipakario Kabupaten Penajam Paser Utara)”*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang ideal, diperlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui partisipasi. Dalam konteks pengembangan pariwisata, tingkat keterlibatan pelaku wisata di kawasan Pantai Sipakario tergolong pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di kawasan wisata Pantai Sipakario.

Persamaan penelitian ini terletak pada faktor-faktor yang menjadi pendorong dalam berpartisipasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya. Pada penelitian terdahulu digunakan metode kuantitatif, maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif.

Telaah **kelima**, jurnal penelitian yang disusun oleh Didin Syarifudin (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat*”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata memberikan peluang untuk memperoleh informasi terkait pariwisata. Mereka juga siap terlibat dalam perencanaan pariwisata, berkomitmen pada peningkatan ekonomi, memajukan pendidikan, serta mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada cara penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus yang diambil, di mana penelitian ini hanya menyoroti masyarakat yang mempunyai kesempatan, keinginan, dan kapasitas untuk ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Cireundeu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan memperluas berbagai aspek pariwisata nasional. Hal ini akan didasarkan pada pemberdayaan masyarakat, seni, budaya lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam setempat, sambil tetap menjaga tradisi seni dan budaya serta keberlangsungan lingkungan hidup.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga bisa disebut alat analisis dan pengujian yang disebut metode penelitian juga berfungsi untuk memperoleh hasil yang valid, dapat dipercaya, dan objektif.



## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dengan cara memahami dan menemukan hal-hal baru. Bentuk dari penelitian kualitatif ini biasanya terdiri dari kata-kata, kalimat, serta gambar yang mendukung kesimpulan yang diperoleh. Penelitian kualitatif ini diperoleh melalui wawancara, diskusi terfokus, observasi yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dan teknik pengumpulan data lainnya<sup>9</sup>.

Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati bagaimana cara orang berinteraksi dengan lingkungannya, berusaha memahami bahasa serta cara pandang mereka terhadap dunia sekitar, dan mendekati atau berkomunikasi dengan subjek penelitian guna mempelajari sudut pandang dan pengalaman mereka untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan<sup>10</sup>.

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan atau definisi suatu konsep yang memberikan pemahaman mendalam mengenai makna atau arti suatu istilah dalam kerangka teori dan untuk membatasi masalah yang akan diteliti<sup>11</sup>. Adapun definisi konseptual pada penelitian ini adalah :

### a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan aktif dalam individu maupun kelompok yang memerlukan emosional, mental dan fisik serta memerlukan tanggung jawab yang luas dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang bertujuan untuk

---

<sup>9</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), 24.

<sup>10</sup> Dudi Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

mempengaruhi, menentukan, atau berkontribusi pada kebijakan, keputusan, atau kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.

#### **b. Pengembangan Wisata**

Pengembangan pariwisata adalah cara untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi kepariwisataan yang menjadi suatu daya tarik dan kualitas destinasi wisata agar lebih menarik bagi wisatawan. Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk menciptakan pengalaman yang menarik dan memuaskan bagi para wisatawan sambil mendukung pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat lokal.

#### **c. Situs Purbakala**

Situs purbakala adalah tempat atau lokasi yang memiliki nilai sejarah yang berupa bukti-bukti artefak, struktur bangunan, atau jejak kehidupan manusia dan makhluk hidup yang lainnya di masa lalu. Sehingga, situs purbakala semedo ini harus dijaga kelestariannya agar tetap terjaga dan situs purbakala ini dijadikan sebagai bahan informasi bagi para peneliti dan generasi mendatang.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data penelitian diperoleh melalui :

#### **a. Data Primer**

Data primer dikumpulkan oleh penulis melalui survei dan metode observasi. Jenis dan sumber data penelitian ini didapat secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Penulis menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis dalam survei untuk mengumpulkan data primer, yang secara khusus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Sigit Hermawan & Amirullah, *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 126.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Semedo, Ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Semedo seperti orang yang berdagang dan pengunjung disekitar wisata, serta tokoh masyarakat yang mengetahui Desa Semedo untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Selanjutnya, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data primer menggunakan pengamatan aktivitas dan peristiwa tertentu. Oleh karena itu, peneliti mengunjungi wilayah yang mengelilingi wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal untuk mengamati peristiwa dan mengumpulkan data atau informasi yang relevan dan sesuai kenyataan yang berada di tempat penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan Informasi yang tidak langsung diperoleh pengumpul data. Ini dapat terjadi melalui orang lain, dokumen, atau perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal penelitian, dan internet mengenai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan wisata di situs purbakala Semedo.<sup>13</sup>.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian memerlukan pengumpulan data. Oleh karena itu, metode pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, dan triangulasi (keabsahan data)<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 72.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengamati aktivitas yang sedang berjalan. Selama proses penelitian, peneliti sering kali perlu memperhatikan berbagai fenomena atau kejadian yang berlangsung, baik melalui pengamatan langsung maupun dengan memanfaatkan observasi orang lain. Ini penting karena peneliti harus melihat, mendengar, dan merasakan semua yang terjadi selama penelitian. Penulis dapat menggunakan metode observasi yang dibedakan berdasarkan fungsinya untuk memperoleh data tentang gejala dan kejadian yang terjadi secara nyata. Di sini, observasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu observasi partisipan dan non-partisipan<sup>15</sup>.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berupa bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dan wujud nyata sebagai realisasi partisipasi dari masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo, serta faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang berbaur untuk berbagi informasi dan mendapatkan energi untuk menemukan solusi untuk masalah tertentu. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa antara dua orang yang berada di hadapan satu sama lain. Dalam hal ini, orang yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan dari

---

<sup>15</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

orang yang diteliti, yang berbicara tentang pendapat dan keyakinan mereka<sup>16</sup>.

Dalam penelitian ini, wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, mengarah, dan mendalam untuk mengeksplorasi masalah yang ingin diteliti. Adapun informan yang di wawancarai diantaranya adalah Kepala Desa Semedo, Ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS), masyarakat yang terlibat dalam partisipasi seperti pedagang dan pengunjung yang ada disekitar wisata situs purbakala Semedo, serta tokoh masyarakat yang mengetahui Desa Semedo. Dalam wawancara ini peneliti akan mengambil data dari beberapa narasumber yang dideskripsikan.

**Tabel 1.1**

**Data Informan yang akan diwawancarai**

No.	Nama Informan	Keterangan	Tugas	Umur
1.	Slamet	Kepala Desa	Mempunyai tanggung jawab dan memimpin jalannya pemerintahan desa Semedo.	66
2.	Irvan	Ketua POKDARWIS	Mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan POKDARWIS sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.	37
3.	Yusro	Juru Kunci	Bertugas menjaga, merawat, dan	65

---

<sup>16</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 145.

			melestarikan suatu tempat yang dianggap penting, seperti situs bersejarah, makam leluhur, tempat sakral, atau objek wisata alam di Desa Semedo.	
4.	Danisah	Pedagang	Menjual makanan tradisional, seperti nasi jagung, nasi uduk, dan masakan-masakan tradisional lainnya di Pasar Langgeng.	35
5.	Tarisih	Pedagang	Menjual umbi-umbian hasil bumi, seperti singkong, talas, ganyong, dll, di Pasar Langgeng	47
6.	Putri	Pedagang	Menjual jajanan tradisionial, seperti klepon, cetil, blendung jagung, dll, di Pasar Langgeng.	25
7.	Rani	Pengunjung	Pengunjung yang mendatangi wisata Situs Purbakala Semedo.	22
8.	Asti	Pengunjung	Pengunjung yang mendatangi wisata Situs Purbakala Semedo.	30

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dengan membaca dan mengutip dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Bagaimanapun, penelitian yang menggunakan teknik wawancara memerlukan dokumentasi sebagai data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar atau akurat<sup>17</sup>. Peneliti mengumpulkan datanya dengan berbagai bentuk seperti soft file, hard file, dan arsip-arsip yang berbentuk dokumen maupun dalam bentuk foto kegiatan partisipasi yang ada di Desa Samedo.

## 5. Uji Keabsahan Data

Dari data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data sebelumnya, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan data sebelumnya. atau untuk pengecekan terhadap data yang ada<sup>18</sup>.

Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengecek data kepada sumber yang sama, seperti data yang dikumpulkan dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan metode untuk memeriksa keabsahan data menghasilkan beragam hasil. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembicaraan lebih lanjut dengan sumber data tersebut atau dengan sumber lain untuk memastikan data mana yang dianggap valid. Jika semua data

---

<sup>17</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 21.

<sup>18</sup> Lexy.J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

dianggap benar, kemungkinan hal ini terjadi karena adanya perbedaan perspektif.<sup>19</sup>.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merujuk pada pemeriksaan data dari berbagai sumber yang diperoleh pada waktu yang berbeda; oleh karena itu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu adalah tiga jenis triangulasi, antara lain :

#### 1. Triangulasi Sumber

Peneliti memeriksa data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari beberapa informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini antara lain terdiri dari Kepala Desa Samedo, Ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS), masyarakat yang terlibat dalam partisipasi seperti berdagang yang ada disekitar wisata situs purbakala samedo serta tokoh masyarakat yang mengetahui Desa Samedo.

#### 2. Triangulasi Teknik

Metode pengumpulan data yang menggunakan berbagai teknik atau metode untuk mendapatkan data yang lebih akurat, valid, dan komprehensif. Dalam penelitian, triangulasi teknik bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari beberapa sumber atau metode pengumpulan data. Misalnya, pemeriksaan data bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi. Apabila metode untuk menguji keandalan data menghasilkan temuan yang tidak konsisten, peneliti perlu melakukan klarifikasi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan mana data yang dapat dianggap valid dan akurat.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 373–374.



### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu, jenis triangulasi dalam penelitian yang menggunakan variasi waktu untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Metode ini melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk mengamati perubahan atau konsistensi hasil penelitian. Tujuan dari triangulasi waktu ini untuk mengamati dinamika perubahan suatu fenomena atau peristiwa dari waktu ke waktu, meningkatkan validitas dengan membandingkan data yang diperoleh pada berbagai waktu, mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin tidak terlihat jika data hanya dikumpulkan pada satu waktu tertentu<sup>20</sup>.

Penggunaan triangulasi dalam uji keabsahan data adalah metode yang paling umum dipakai meskipun memiliki tantangan. Hal ini disebabkan oleh triangulasi, yang menguji informasi melalui berbagai pendekatan dan memberikan tingkat kepercayaan tertinggi. Dengan demikian, dalam penelitian ini dilakukan upaya untuk menguji keabsahan data yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian penting dari penelitian karena menghasilkan hasil substantif dan formal. Teknik analisis data adalah langkah atau kegiatan untuk mengatur dan mencari informasi yang telah didapatkan dari wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain<sup>21</sup>. Teknik analisis data dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi bersama-

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 373.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

sama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan suatu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang ada dalam catatan lapangan, wawancara transkrip, dokumentasi, dan bahan empiris lainnya. Proses ini memerlukan keseimbangan antara menyederhanakan data dan menjaga integritas informasi yang dianalisis dan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa memilah atau mengurangi data<sup>22</sup>.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah kondensasi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Ini dapat diberikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, atau hubungan antar kategori lainnya. Dengan demikian, menyajikan data akan membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman ini.<sup>23</sup>

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dari penelitian yang memberikan jawaban pada pertanyaan utama berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan secara deskriptif mengenai objek yang diteliti dengan mengacu pada kajian penelitian.<sup>24</sup> Oleh karena itu, kesimpulan pada penelitian kualitatif bisa saja menjawab

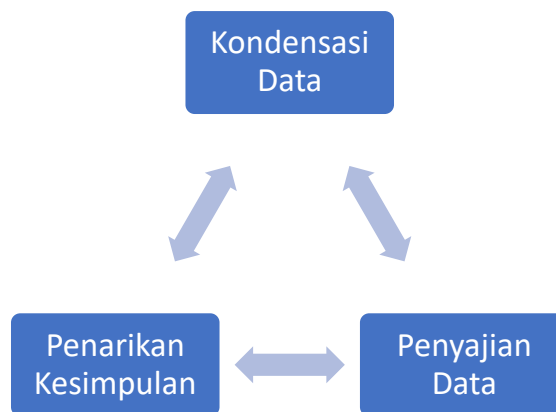
---

<sup>22</sup> Matthew Huberman B.Milles & A. Michael, *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook Edition 3* (New Delhi: SAGE Publication India, 2014), 30.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Bumi Aksara, 2013), 244.

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 212.

pertanyaan yang telah ditetapkan di awal, namun ada kemungkinan juga tidak menjawabnya. Hal ini karena, seperti yang telah disampaikan, masalah dan pertanyaan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan pelaksanaan penelitian di lapangan<sup>25</sup>.



Hubungan antara ketiganya :

1. Kondensasi data (*data condensation*) mempermudah proses penyajian data yang sudah disederhanakan lebih mudah untuk ditampilkan dengan cara yang efektif, misalnya melalui grafik atau tabel.
2. Penyajian data (*data display*) yang jelas dan terstruktur akan membantu dalam penarikan kesimpulan, karena data yang disajikan dengan baik memudahkan untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antar variable.
3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) bergantung pada kedua tahap sebelumnya. Jika data dikondensasi dengan benar dan disajikan secara efektif, kesimpulan yang ditarik akan lebih valid.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Bumi Aksara, 2013), 345.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 1. Partisipasi Masyarakat

##### a. Definisi dan Konsep Dasar Partisipasi

Partisipasi memiliki arti yang sangat luas dan berbeda-beda. Menurut Totok Mardikanto, konsep partisipasi umumnya digunakan untuk memahami keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek, baik formal maupun informal. Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian seperti ini tampaknya sama dalam penjabaran kamus sosiologi. Jadi, partisipasi merupakan keterlibatan yang dilakukan oleh banyak orang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Pembangunan nasional yang berlandaskan Pancasila hanya dapat tercapai jika setiap orang berpartisipasi dengan sikap mental yang positif, tekad yang kuat, dan disiplin yang tinggi.<sup>26</sup>

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang secara fisik, mental, dan emosional dalam menggunakan segala kemampuan mereka dalam setiap kegiatan, serta dalam konteks kelompok yang mendorong mereka untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok dan mengambil tanggung jawab atas kelompoknya.<sup>27</sup>

Menurut pendapat lain, salah satunya oleh Deepa Naryan, partisipasi didefinisikan sebagai memasukkan pikiran dan perasaan pekerja ke dalam keadaan kelompok yang bersangkutan dan bertanggung jawab atas kelompok tersebut. Selain itu, partisipasi didefinisikan sebagai *"a valuentary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or*

---

<sup>26</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>27</sup> Suprihatingsih and Roissatul Ngulum, "Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang," *Jurnal Empowerment* 7, no. 2 (2022): 11.

*control the affect them.*" yang artinya suatu proses yang wajar di mana orang-orang yang kurang beruntung di masyarakat (termasuk dalam hal penghasilan, gender, suku, dan pendidikan) mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung berkaitan dengan hidup mereka<sup>28</sup>.

Nuring berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dapat mendorong tercapainya tujuan pembangunan nasional dan daerah, yaitu dengan mengatasi perbedaan-perbedaan antara masyarakat lokal dengan pihak berwenang. Partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam proses pemberdayaan dan peningkatan kemandirian<sup>29</sup>.

#### **b. Bentuk-bentuk Partisipasi**

Dusseldrop, mengatakan partisipasi adalah cara untuk berinteraksi dan berkomunikasi khusus yang berkaitan dengan pembangunan dan membagi kewenangan, tanggung jawab, dan keuntungan. Dalam konteks ini, berbagai aktivitas partisipatif dilakukan terkait dengan hal ini akan mencakup :

##### **1. Menjadi anggota kelompok masyarakat.**

Menjadi anggota kelompok masyarakat memberi peluang untuk berkontribusi pada lingkungan, mengembangkan diri, dan memperluas jaringan sosial. Namun, peran ini juga memerlukan komitmen dan kesediaan untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, Dengan bergabung dalam kelompok masyarakat, seseorang tidak hanya memperkuat jalinan sosial tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitasnya.

---

<sup>28</sup> Robert K. Naviaux and Karen A. McGowan, "Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy," *World Bank Research Observer* 15, no. 2 (2000): 225.

<sup>29</sup> Didin Syarifudin, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Cirendeuh, Cimahi, Jawa Barat," *Paradigma* 4 (2023): 4.

2. Melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok.

Melibatkan diri secara aktif dalam diskusi kelompok adalah keterampilan yang penting, baik di lingkungan pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari dengan melatih diri untuk terlibat secara efektif, kita dapat menjadi komunikator yang lebih baik dan anggota tim yang berharga.

3. Melibatkan diri pada kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.

Melibatkan diri dalam kegiatan organisasi, seseorang tidak hanya membantu menggerakkan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Ini adalah bentuk nyata dari kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.

4. Menggerakkan sumber daya masyarakat.

Menggerakkan Sumber Daya Masyarakat adalah proses memobilisasi potensi, kemampuan, dan aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, atau lingkungan. Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia dan alam, maupun sosial. Proses ini memerlukan pendekatan inklusif, di mana semua elemen masyarakat dilibatkan agar hasilnya dapat memberikan manfaat yang maksimal dan berkelanjutan.

5. Mengambil bagian dari dalam proses pengambilan keputusan.

Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan adalah tindakan berkontribusi atau berpartisipasi dalam menentukan suatu keputusan yang memengaruhi individu, kelompok, atau organisasi. Dalam konteks ini, seseorang atau sekelompok orang memberikan masukan, pendapat, analisis, atau

persetujuan terhadap pilihan-pilihan yang tersedia sebelum keputusan akhir dibuat. Terlibat dalam proses ini, tidak hanya membantu seseorang membuat keputusan yang lebih baik, tetapi juga membangun lingkungan kolaborasi yang baik di mana orang dapat menciptakan keputusan bersama dengan baik.

Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat berarti menggunakan hasil dari aktivitas, inisiatif, atau program yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk kepentingan bersama. Aktivitas ini mencakup berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, maupun lingkungan<sup>30</sup>.

Menurut Keith Davis tentang bentuk partisipasi masyarakat, adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi harta benda yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pembangunan atau perbaikan, yang diberikan dalam bentuk sumbangan atau bantuan berupa harta benda seperti uang, alat kerja, atau makanan.
2. Partisipasi tenaga yaitu bentuk partisipasi di mana seseorang memberikan tenaga fisik untuk memastikan bahwa program atau kegiatan berjalan dengan baik.
3. Partisipasi keterampilan yaitu bentuk partisipasi masyarakat di mana seseorang mendorong atau membantu orang lain yang membutuhkannya melalui keterampilannya.
4. Partisipasi buah pikiran yaitu bentuk partisipasi masyarakat di mana orang menyumbangkan ide, gagasan, pendapat, atau pengalaman untuk mencapai kesepakatan tentang masalah atau pembuatan program<sup>31</sup>.

### **c. Tingkatan dan Arti Partisipasi**

---

<sup>30</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 84.

<sup>31</sup> R.A. Santoso Sastropetro, "Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional" (Bandung: Bandung Alumni 1988, 1988).

Ada berbagai tingkatan dan arti partisipasi masyarakat menurut Raharjo, antara lain :

1. Partisipasi Manipulatif (*Manipulative Participation*)

Karakter dari model partisipasi yaitu model partisipasi yang tidak berfokus pada partisipasi individu karena keanggotaan diwakili oleh organisasi kerja, komisi kerja, dana, atau kelompok.

2. Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Administrator memberikan informasi tentang keputusan dan peristiwa yang telah terjadi, menunjukkan partisipasi rakyat. Namun, mereka tidak ingin mendengar pendapat masyarakat tentang keputusan dan informasi tersebut, karena informasi ini hanya akan diberikan kepada profesional yang sudah berpengalaman.

3. Partisipasi Melalui Konsultasi (*Participation by Consultation*)

Partisipasi masyarakat dalam bentuk konsultasi atau respons terhadap pertanyaan Masyarakat dari luar mendefinisikan proses pengumpulan informasi, serta pengawasan analisis. Selama proses konsultasi ini, perspektif masyarakat tidak ada kontribusi dari pihak luar dalam proses pengambilan keputusan.

4. Partisipasi Untuk Insentif (*Participation for Material Incentives*)

Partisipasi publik diwujudkan melalui kontribusi sumber daya, seperti pangan, tenaga kerja, dan insentif material. Petani berperan aktif dalam proses percobaan dan pembelajaran, tidak hanya menyediakan lahan dan tenaga. Namun, program ini rentan karena teknologi yang digunakan tidak berkelanjutan tanpa insentif.

5. Partisipasi Fungsional (*Functional Partisipasi*)

Partisipasi masyarakat dalam analisis bersama berupa perencanaan tindakan, penekanan, dan pembentukan lembaga lokal. Partisipasi dianggap sebagai hak itu bukan hanya cara untuk mencapai tujuan proyek, tetapi juga melibatkan berbagai disiplin



metodologi dan proses pendidikan yang terorganisir. Kelompok masyarakat lokal memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan dan mengelola sumber daya, sehingga mereka dapat menjaga kelestarian lingkungan.

#### 6. Partisipasi Interaktif (*Interactive Participation*)

Partisipasi masyarakat dalam analisis bersama berupa perencanaan tindakan, penekanan, dan pembentukan lembaga lokal. Partisipasi dianggap sebagai hak itu bukan hanya cara untuk mencapai tujuan proyek, tetapi juga melibatkan berbagai disiplin metodologi dan proses pendidikan yang terorganisir. Kelompok mengambil keputusan dan menentukan bagaimana sumber daya digunakan, sehingga kelompok tersebut memiliki wewenang untuk menjaga potensi lingkungan.

#### 7. Partisipasi Inisiatif Secara Bebas (*Self Mobilization*)

Partisipasi masyarakat diwujudkan melalui inisiatif mandiri yang dipengaruhi oleh lembaga luar untuk melakukan perubahan. Masyarakat bekerja sama dengan lembaga eksternal untuk memperoleh sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan, serta memantau penggunaannya. Jika pemerintah setempat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memberikan rangka kerja gagasan untuk mendukung kegiatan, hal ini juga dapat dilakukan<sup>32</sup>.

Secara sederhana, konsep partisipasi terkait dengan “keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang lain”. Menurut Tikson, partisipasi adalah proses di mana masyarakat sebagai stakeholder, terlibat dan mengontrol pembangunan di tempat mereka masing-masing. Melalui pengambilan sumber daya, pengambilan

---

<sup>32</sup> Raharjo Sasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006).

keputusan, dan penggunaannya, masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan kehidupan mereka<sup>33</sup>.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat diuraikan bahwa partisipasi adalah keterlibatan atau berperan serta suatu kegiatan yang memerlukan emosional, mental, dan fisik memerlukan tanggung jawab yang luas atas kelompoknya dan mempengaruhi keberlangsungan dengan hidup mereka<sup>34</sup>.

## **2. Pengembangan Wisata**

### **a. Definisi Pengembangan Wisata**

Menurut Sugono, dkk. kata "pengembangan" mengandung pada konsep pembangunan yang teratur, bertahap, dan berorientasi pada tujuan. Menurut Suwanto, pengembangan bertujuan menciptakan barang dan jasa yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Sedangkan menurut Poerwadarminta menekankan bahwa pengembangan adalah proses menjadikan sesuatu lebih baik, sempurna, dan berguna melalui pembangunan berkelanjutan hingga mencapai hasil yang diinginkan<sup>35</sup>.

Terkait dengan pengembangan wisata, Paturusi mendefinisikan pengembangan wisata dengan cara yang unik, yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pariwisata, memperbaiki kondisi kepariwisataan yang menjadi suatu daya tarik wisata agar lebih menarik bagi wisatawan. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi wisatawan,

---

<sup>33</sup> I made Agung Wardana and I made Adikampana, "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Jatiluwih Kabupaten Tabanan Bali," *Jurnal Destinasi Pariwisata : Unud* 6 (2018): 78–84.

<sup>34</sup> Suprihatiningsih and Fajar Ardiansyah, "Peran Komunitas Mawar Merah Dalam Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9 (2023): 79.

<sup>35</sup> Suprihatiningsih and Istikhomah, "Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development," 2.

industri pariwisata, investor, pemerintah, dan masyarakat lokal di daerah tujuan wisata<sup>36</sup>.

Pemahaman mengenai wisata sebagai suatu sistem tersebut, maka menunjukkan terdapat banyak aktor yang terlibat dan memiliki peran dalam menggerakkan suatu sistem pariwisata. Aktor-aktor tersebut baik individu maupun kelompok, dikenal sebagai insan pariwisata yang bekerja di berbagai industri pariwisata. Kondisi tersebut memunculkan adanya pandangan tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Durkheim mengemukakan sebuah pendapat bahwa *community development* lebih berfokus pada pengembangan kehidupan ekonomi, prasarana fisik, dan pembangunan kesehatan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, dari perspektif Durkheim pariwisata termasuk dalam fokus studi pengembangan masyarakat<sup>37</sup>.

#### **b. Pendekatan dalam Pengembangan Wisata**

Pendekatan pengembangan wisata mencakup berbagai strategi untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata. Page mengidentifikasi lima pendekatan utama, yaitu :

##### *1. Boostern Approach*

Pendekatan ini menganggap pariwisata bermanfaat bagi suatu daerah, tetapi kurang memperhatikan keterlibatan Masyarakat dalam perencanaan dan dampak lingkungan.

##### *2. The Economic Industry Approach*

Pendekatan ini mengutamakan kepuasan pengunjung sebagai sasaran utama dan seringkali mengabaikan aspek sosial dan lingkungan karena fokusnya pada tujuan ekonomi.

---

<sup>36</sup> I made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 14.

<sup>37</sup> Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (2018): 4.

### 3. *The Physical Spatial Approach*

Pendekatan ini melibatkan perencanaan lahan geografis dengan strategi yang memperhatikan prinsip keruangan. Hal ini termasuk pengelompokkan pengunjung untuk mencegah konflik, walaupun seringkali kurang mempertimbangkan dampak sosial.

### 4. *The Community Approach*

Pendekatan ini mengutamakan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam setiap proses pengembangan pariwisata untuk memastikan bahwa Masyarakat setempat dapat merasakan manfaat sosial dan kultural.

### 5. *Sustainable Approach*

Pendekatan ini berfokus pada pembangunan yang menjaga keseimbangan ekologi dan menguntungkan ekonomi dengan mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya dan dampak ekonomi terhadap lingkungan<sup>38</sup>.

## c. Tahapan Pengembangan Wisata

Menurut Butler, pengembangan pariwisata terdiri dari enam tahap yang memiliki implikasi dan dampak unik. Secara teoritis, tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Eksplorasi, Pertumbuhan Spontan dan Perjajakan (*exploration*)

Pada tahap ini, jumlah wisatawan petualang masih sedikit. Mereka cenderung dihadapkan pada keindahan budaya dan alam yang masih alami di daerah tujuan wisata, bersama dengan fasilitas pariwisata dan kemudahan yang didapat untuk wisatawan juga kurang baik. Pariwisata belum mengubah atraksi tempat wisata, dan masyarakat masih memiliki hubungan dengan masyarakat lokal.

---

<sup>38</sup> Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (2018): 2–3.

## 2. Tahap Keterlibatan (*involvement*)

Pada tahap ini, masyarakat lokal mengambil inisiatif untuk mengembangkan fasilitas wisata, lalu pemerintah membantu promosi, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan.

## 3. Tahap Pengembangan dan Pembangunan (*development*)

Pada tahap ini, kunjungan wisatawan meningkat pesat, terutama pada musim puncak lebih banyak daripada penduduk lokal. Fasilitas yang ada disana diperbaharui oleh investor luar. Problem kerusakan fasilitas mulai muncul seiringdengan meningkatnya populasi dan kepopuleran tempat wisata. Perencanaan dan kontrol nasional serta regional sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang timbul. dan memasarkan negara di seluruh dunia.

## 4. Tahap Konsolidasi (*consolidation*)

Pada tahap ini, tingkat pertumbuhan wisatawan mulai melambat, meskipun jumlah total wisatawan masih terus meningkat<sup>39</sup>.

### **d. Komponen Pengembangan Wisata**

Menurut Inskeep (1991), komponen pengembangan pariwisata mencakup beberapa elemen penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan destinasi yang berkelanjutan dan menarik. Berikut adalah komponen utama yang diidentifikasi oleh Inskeep :

#### 1. Daya Tarik Wisata (*Tourist Attraction*)

Daya tarik wisata seperti pantai, gunung, hutan, danau dan budaya (seperti cagar budaya, tradisi lokal, seni, dan sejarah) dapat menjadi alasan utama mengunjungi destinasi.

---

<sup>39</sup> I made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 14–15.

## 2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas mencakup Infrastruktur transportasi seperti jalan, bandara, pelabuhan, dan cara lain yang memudahkan pengunjung mencapai destinasi.

## 3. Fasilitas Pariwisata (*Tourism Facilities*)

Semua fasilitas yang dibutuhkan wisatawan selama kunjungan mereka termasuk akomodasi (hotel, vila, homestay), restoran, kantor informasi wisata, dan fasilitas lainnya.

## 4. Infrastruktur (*Infrastructure*)

Pengembangan destinasi wisata membutuhkan infrastruktur pendukung seperti air bersih, sistem pengelolaan limbah, listrik, telekomunikasi, dan layanan kesehatan masyarakat.

## 5. Kelembagaan dan Kebijakan (*Institutional and Policy Framework*)

Pengelolaan pariwisata memerlukan kerangka kelembagaan yang kuat, termasuk kebijakan perencanaan, peraturan, dan pengawasan untuk memastikan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

## 6. Komunitas Lokal (*Local Community Involvement*)

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata penting untuk meningkatkan ekonomi lokal, melestarikan budaya, dan mengurangi konflik sosial<sup>40</sup>.

## 3. Situs Purbakala

Situs purbakala adalah lokasi yang memiliki nilai sejarah dan budaya, sering kali berisi peninggalan dari masa lalu, yang penting untuk dilestarikan. Menurut Sidi Gazalda, situs purbakala adalah tempat atau lokasi

---

<sup>40</sup> Cornelia Inri Laipi, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 7 (2020): 2.

yang memiliki peninggalan-peninggalan sejarah, budaya, atau arkeologi yang signifikan. Peninggalan-peninggalan ini berupa artefak, struktur bangunan, atau jejak kehidupan manusia di masa lalu. Situs purbakala juga Situs purbakala memberikan informasi penting untuk mempelajari bagaimana peradaban manusia berkembang, termasuk aspek budaya, sosial, ekonomi, agama, dan teknologi tertentu. Oleh karena itu, Situs Purbakala bukan hanya objek fisik yang dilindungi, tapi juga warisan budaya yang berharga bagi peneliti dan generasi mendatang<sup>41</sup>.

Menurut dalam monumentel ordonnantie stbl no. 238 tahun. 1938. situs purbakala juga merupakan monumen yang harus dilindungi dari kerusakan. Dengan kata lain, tujuan Monumenten Ordonnantie adalah untuk menjaga dan melindungi lokasi warisan budaya dan sejarah yang penting agar tidak hilang atau rusak oleh perkembangan zaman. Di dalam pasal 1 ayat 1, monumental ordonnantie 1931 menyatakan bahwa yang dianggap sebagai monumen dalam peraturan tersebut, antara lain :

1. Benda-benda baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, yang merupakan hasil karya manusia dan berusia minimal 50 tahun atau mendekati usia tersebut, dianggap memiliki nilai signifikan dalam konteks prasejarah, sejarah, maupun seni.
2. Benda-benda yang dianggap memiliki nilai penting dalam sudut pandang paleontropologi.
3. Situs yang menunjukkan bukti kuat adanya kepentingan langsung pada benda-benda bersejarah atau budaya. seperti yang termuat pada poin 1 dan 2<sup>42</sup>.

Situs Purbakala atau peninggalan sejarah yang berasal dari masa ke masa sebagai cetusan hasil dari logika etika bangsa Indonesia, serta

---

<sup>41</sup> Tiwi Susanti, Ali Imran, and Yustiana Sri Ekwandari, "Situs Megalithik Taman Purbakala Desa Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur (Dalam Pandangan Masyarakat Setempat)," *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 1 (2013): 1.

<sup>42</sup> Kusnanto, *Indonesia Nan Indah Situs Purbakala* (Semarang: Penerbit Alprin, 2008), 10.

gambaran sejarah dan budaya bangsa untuk mempertimbangkan tindakan saat ini dan masa depan. Studi sejarah dan purbakala menunjukkan adanya kepribadian, identitas, dan kesinambungan budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa situs purbakala sebagai warisan budaya dapat berfungsi, sebagai berikut :

1. Warisan Sejarah dan Budaya
2. Sumber Pengetahuan Sejarah dan Budaya
3. Objek Kajian Sejarah dan Budaya
4. Cerminan Sejarah dan Budaya
5. Sarana Pembinaan Budaya
6. Pendidikan Budaya Bangsa
7. Pembentukan Kepribadian Bangsa
8. Destinasi Wisata Budaya<sup>43</sup>.

---

<sup>43</sup> Uka Tjandrasmita, *Petunjuk Teknis Perlindungan Dan Pembinaan Peninggalan Sejarah Dan Purbakala* (Jakarta Pusat: Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1985), 4.



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**  
**DAN PAPARAN DATA**

**A. Gambaran Umum Desa Sedomo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal**

**1. Luas dan Letak Geografis**

Desa Sedomo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal merupakan desa yang terletak pada dataran rendah dengan luas wilayah 2.185.00 m<sup>2</sup>, serta dengan ketinggian 500 meter diatas permukaan laut. Topografi Desa Sedomo, luas kemiringan lahan (rata-rata) 13,5 Ha, tanah datar 13,5 Ha. Hidrologi Desa Sedomo, suhu 25-27°C, curah hujan 2.000/3.100 mm. Pada saat kemarau Desa mengalami kekeringan<sup>44</sup>.

Tanah Irigasi seluas 33,683 Ha, namun aliran air dari waduk cacaban terputus dan dialihkan ke Desa Karangwuluh. Sehingga, tanah sawah beralih ke sawah tadah hujan. Sawah tadah hujan seluas 103,647 Ha dan lahan pemukiman seluas 1.993,246 Ha. Adapun luas wilayah Desa Sedomo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal yang telah dijelaskan sebagaimana diatas, Desa Sedomo memiliki batas-batas desa disetiap perbatasan wilayahnya, antara lain :

1. Batas wilayah sebelah Utara adalah Desa Harjasari, Desa Kertasari, dan Desa Sigentong.
2. Batas wilayah sebelah Selatan adalah Desa Watnogalih.
3. Batas wilayah sebelah Timur adalah Desa Sidamulya dan Desa Kedungjati.
4. Batas wilayah sebelah Barat adalah Desa Karangmalang<sup>45</sup>.

---

<sup>44</sup> Profil Desa Sedomo Tahun 2024.

<sup>45</sup> Profil Desa Sedomo Tahun 2024.

### Gambar 1. Peta Desa Semedo

#### Kecamatan Kedungbanteng



*Sumber : Google Maps, 2025*

Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal terletak jauh dari pusat pemerintahan. Dimana jarak yang ditempuh Desa Semedo untuk menuju pusat pemerintah kecamatan yaitu berjarak 9 km, Ibu Kota Kabupaten yaitu berjarak 29 km, dan Ibu Kota Provinsi yaitu berjarak 140 km<sup>246</sup>.

## 2. Kondisi Demografis

### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan data demografis Desa Semedo, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal pada tahun 2025, jumlah penduduk mencapai 3.072 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.563 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.509 jiwa. Desa Semedo memiliki 969 kepala keluarga dengan kepadatan penduduk 142/km.

---

<sup>46</sup> Profil Desa Semedo Tahun 2024.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Usia 0-4 Tahun	181
2.	Usia 5-9 Tahun	264
3.	Usia 10-14 Tahun	234
4.	Usia 15-19Tahun	211
5.	Usia 20-24 Tahun	277
6.	Usia 25-29 Tahun	304
7.	Usia 30-34 Tahun	280
8.	Usia 35-39 Tahun	244
9.	Usia 40-44 Tahun	187
10.	Usia 45-49 Tahun	184
11.	Usia 50-54 Tahun	157
12.	Usia 55-59 Tahun	165
13.	Usia 60-64 Tahun	130
14.	Usia 65-69 Tahun	102
15.	Usia 70-74 Tahun	73
16.	Usia 75 Tahun ke Atas	79

*Sumber : Data Kelurahan Semedo, 2024*

Dari tabel 1.2, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan usia dari 3.078 jiwa terbanyak terdapat pada kelompok

usia 25-29 tahun sebanyak 304 jiwa dan usia 30-34 tahun sebanyak 280 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal tergolong cukup baik. Untuk mengetahui klasifikasi penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan, sebagai berikut :

**Tabel 1.3**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak / Belum Sekolah	693
2.	Belum Tamat SD	295
3.	Tamat SD	1.231
4.	SLTP	486
5.	D1 dan D2	4
6.	D3	7
7.	S1	22
8.	S2	0
9.	S3	0

*Sumber : Data Kelurahan Semedo, 2024*

Dari tabel 1.3, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal sudah cukup baik dan rating untuk tingkat pendidikannya cukup mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

**Tabel 1.4**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.072
2.	Kristen	0
3.	Katholik	0
4.	Hindu	0
5.	Buddha	0
6.	Konghucu	0

*Sumber : Data Kelurahan Semedo, 2024*

Dari tabel 1.4, dapat dilihat bahwa agama dalam perspektif agama masyarakat di Desa Semedo termasuk masyarakat yang homogenis. Hal ini dibuktikan bahwasannya masyarakat Desa Semedo mayoritas beragama Islam.

**3. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal tergolong pada taraf ekonomi ke bawah, karena dilihat berdasarkan mata pencaharian masyarakat yang belum bekerja atau tidak bekerja sangat banyak, bahkan mengurus rumah tangga jauh lebih banyak jumlahnya dan mayoritas yang bekerja yaitu sebagai wiraswasta dan guru. Untuk mengetahui lebih rinci terkait klasifikasi mata pencaharian masyarakat Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**  
**Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Bekerja	581
2.	Nelayan	0
3.	Pelajar dan Mahasiswa	540
4.	Pensiunan	2
5.	Pedagang	4
6.	Mengurus Rumah Tangga	698
7.	Wiraswasta	50
8.	Guru	11
9.	Perawat	2
10.	Pengacara	0
11.	Pekerjaan Lainnya	1

*Sumber : Data Kelurahan Semedo, 2024*

Dari tabel 1.5, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal memiliki beberapa mata pencapaian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi, dilihat dari data penduduk yang belum atau tidak bekerja sangat besar sebanyak 581 orang dan yang mengurus rumah tangga sebanyak 698 orang. Sehingga, hal tersebut masyarakat antusias mengikuti dan mendukung adanya partisipasi untuk mengembangkan wisata Situs Purbakala Semedo. Oleh karena itu, masyarakat juga terbantu ekonominya, dari yang awalnya belum atau bekerja atau hanya mengurus rumah tangga.

#### **4. Kondisi Masyarakat Desa Semedo**

Berdasarkan hasil observasi yang didapat mengenai kondisi ekonomi Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal, sekitar 60% dikategorikan masyarakat ekonomi yang kurang mampu atau miskin, 20% masyarakat dengan ekonomi menengah atau sedang, dan 20% masyarakat dengan ekonomi keatas. Dari kondisi tempat tinggal masyarakat desa Semedo rata-rata masih sangat minim kelayakannya. Dalam kondisi sumber daya alam dan manusianya, Desa Semedo memiliki potensi alam yang sangat banyak, sehingga masyarakat mengambil kesempatan untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Semedo dan masyarakat Desa Semedo bisa mencukupi kehidupannya yang kurang layak dan dapat memajukan kesejahteraan hidupnya<sup>47</sup>.

### **B. Gambaran Umum Wisata Situs Purbakala Semedo**

#### **1. Sejarah Berdirinya Situs Purbakala Semedo**

Pada Juni 2005, penduduk lokal pertama kali menemukan koleksi fosil vertebrata di situs ini. Penduduk tersebut adalah Ki Dakri, Duman, Sunardi, dan Ansori. Penemuan itu kemudian dilaporkan kepada Bambang Purnama dan Slamet Heriyanto dari LSM Gerbang Mataram, Laporan ini kemudian diteruskan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, dan menjadi topik pembicaraan utama di media. Para pakar, termasuk Prof. Dr. Harry Widiyanto dan timnya dari Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran dan Balai Arkeologi Yogyakarta, kemudian menyadari potensi luar biasa Situs Purbakala Semedo dalam bidang paleoanthropologi, paleontologi, arkeologi, geologi, dan berbagai disiplin ilmu kuartir lainnya. Sejak

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, pada 04 Februari 2025.

saat itulah situs ini diteliti secara insentif dan muncul ke permukaan hingga saat ini<sup>48</sup>.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Mewujudkan pengelolaan Situs Purbakala Semedo yang terintegrasi untuk sarana penelitian, pelestarian, dan pendidikan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **b. Misi**

- 1) Memberikan informasi tentang signifikansi Semedo dalam evolusi manusia, budaya, dan lingkungan.
- 2) Menyediakan sarana edukasi dan hiburan bagi masyarakat tentang kehidupan masa lalu di Semedo<sup>49</sup>.

## **3. Karakteristik Situs Purbakala Semedo**

Situs Purbakala Semedo memiliki karakteristik dengan penemuan berbagai fosil manusia purba, hewan, dan tumbuhan purba. Situs Semedo berbicara tentang potensi situs, baik secara fisik maupun sosial-budaya, yang berkembang di masyarakat Semedo dan sekitarnya<sup>50</sup>.

## **4. Struktur Organisasi POKDARWIS Desa Semedo**

### **a. Organisasi**

Kelompok Sadar Wisata Desa Semedo juga dikenal sebagai POKDARWIS, adalah organisasi masyarakat yang berperan dalam mengembangkan dan memajukan potensi wisata Situs Purbakala Semedo. Pokdarwis biasanya terdiri dari warga setempat yang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Kepala Desa Semedo, Semedo, pada Senin 03 Februari 2025.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Pak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.



peduli terhadap pariwisata dan ingin berkontribusi dalam pengelolaan serta pelestarian daya tarik wisata di wilayahnya<sup>51</sup>.

b. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan organisasi POKDARWIS Desa Semedo terdiri dari beberapa bagian :

1. Pelindung : Kepala Desa Semedo
2. Penanggung Jawab : POKDARWIS Semedo
3. Ketua POKDARWIS : Irvan Eki Maretha
4. Sekretaris : Jamalludin
5. Bendahara : Arif Hidayatullah
6. Sie. Acara : Sisworo, Sarko, Wasmar
7. Sie. Perizinan : Azis S. Makmur, Sumarno
8. Sie. Sponsorship : Amin Muslim
9. Sie. Perlengkapan : Wahyudi
10. Sie. Konsumsi : Suwini, Suci Lutviyah

**5. Informan Penelitian**

Berikut informan kunci, utama, dan pendukung yang diwawancarai saat penelitian di Desa Semedo, diantaranya :

a. Informan Kunci

**Tabel 1.6**

**Daftar Informan Kunci Pada Saat Penelitian**

No	Nama Informan	Keterangan	Tugas	Umur
1.	Slamet	Kepala Desa	Mempunyai tanggung jawab dan memimpin jalannya pemerintahan Desa Semedo.	66

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Pak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

2.	Yusro	Juru Kunci	Bertugas menjaga, merawat, dan melestarikan tempat yang dianggap penting, seperti situs bersejarah, makam leluhur, tempat sakral, atau objek wisata alam di Desa Semedo.	65
3.	Irvan	Ketua POKDARWIS	Mengkoordinasikan dan memimpin kegiatan POKDARWIS sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.	37

b. Informan Utama

**Tabel 1.7**

**Data Informan Utama Pada Saat Penelitian**

No.	Nama Informan	Keterangan	Tugas	Umur
1.	Danisah	Pedagang	Menjual makanan tradisional, seperti nasi jagung, nasi uduk, dan masakan tradisional lainnya di Pasar Langgeng.	35
2.	Tarisih	Pedagang	Menjual hasil bumi	47

			berupa umbi-umbian, seperti singkong, talas, ganyong, dan lain-lain di Pasar Langgeng.	
3.	Putri	Pedagang	Menjual jajanan tradisional, seperti klepon, cetil, blendung jagung, ongol-ongol, dan lain-lain di Pasar Langgeng.	25

c. Informan Pendukung

**Tabel 1.8**

**Data Informan Pendukung Pada Penelitian**

No.	Nama Informan	Keterangan	Tugas	Umur
1.	Rani	Pengunjung	Pengunjung yang mendatangi wisata Situs Purbakala Samedo.	22
2.	Asti	Pengunjung	Pengunjung yang mendatangi wisata Situs Purbakala Samedo.	30

**C. Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Samedo**

Menurut Totok Mardikanto, partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dalam suatu kegiatan. Jadi, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan yang dilakukan oleh banyak orang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Partisipasi masyarakat seperti yang kita ketahui, partisipasi dapat sangat membantu membina kerjasama tim, tetapi sulit untuk

dilakukan jika tidak diterapkan dengan baik. Jika partisipasi masyarakat diterapkan dengan baik, maka hasilnya juga akan positif, seperti perubahan dan perbaikan yang signifikan <sup>52</sup>.

Partisipasi masyarakat yang terjadi di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal dalam hal pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo dibagi empat bentuk partisipasi, yaitu bentuk partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, dan partisipasi buah pikiran.

#### **a. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Harta Benda**

Pada awal pembangunan wisata Situs Purbakala Semedo, sebelumnya belum memiliki lahan yang tepat untuk melakukan peletakan batu pertama pembangunan wisata Situs Purbakala Semedo. Sehingga, masyarakat dengan suka rela menyumbangkan sebagian lahannya untuk pembangunan kepada pemerintah, bahwa adanya dengan sukarela dan masyarakat rela membebaskan atau menjual lahan yang dimiliki kepada pemerintah untuk membangun wisata Situs Purbakala Semedo masyarakat sudah memikirkan dampak positif kedepannya, karena sebenarnya wisata Situs Purbakala Semedo ini menempati lahan warga dan dana sumbangan dari pemerintah, sponsorship, maupun masyarakat. Setelah pembangunan berhasil masyarakat juga sangat antusias untuk ikut meramaikan wisata Situs Purbakala Semedo. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Irvan selaku Ketua POKDARWIS Desa Semedo :

“Wisata situs ini menempati lahan warga. Jika warga tidak membantu berarti warga tidak mau menjual lahannya. Jadi, ketika ada pembebasan lahan warga dengan antusias menjualnya kepada pemerintah, entah harganya berapapun itu akan dijual, karena sudah adanya isu mau dibuat wisata situs purbakala Semedo warga sangat senang dan warga sudah memikirkan dampak positifnya, jadi warga sangat mendukung salah satunya dengan membebaskan lahannya kepada pemerintah untuk membangun wisata situs dan

---

<sup>52</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabetha, 2015).

dana sumbangan juga dapat entah itu dari pemerintah, sponsorship, maupun masyarakat, serta dukungan warga lainnya juga ikut meramaikan”<sup>53</sup>.

**Gambar 2. Bangunan  
wisata Situs Purbakala Semedo**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 16 Februari 2025*

Pada gambar 2. merupakan bangunan wisata Situs Purbakala Semedo yang ditempatkan di atas lahan masyarakat yang dijual ke pemerintahan. Lokasi bangunan ini sangat strategis, sehingga masyarakat yang berkunjung langsung melihat bangunan yang besar dan megah ini. Bangunan ini berisikan penemuan-penemuan fosil peninggalan zaman purbakala, yang pertama kali ditemukan oleh masyarakat lokal.

**b. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga**

Dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo, masyarakat memberikan dampak positif berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti saat observasi, masyarakat ikut terlibat yang berkaitan dengan pengembangan wisata berupa kegiatan-kegiatan dari pemerintah desa dan POKDARWIS yang menghasilkan dampak positif. Hal ini disebabkan karena suatu pekerjaan akan terasa lebih mudah apabila dikerjakan secara bersama-sama.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

Seperti masyarakat Desa Semedo ikut langsung dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar atau dalam membangun fasilitas-fasilitas wisata untuk di manfaatkan oleh masyarakat dan pengunjung. Kegiatan tersebut juga mejadikan masyarakat tetap rukun. Seperti Nyang dituturkan oleh Bapak Slamet selaku Kepala Desa Semedo :

“Masyarakat desa Semedo dalam perihal gotong royong sangat antusias. Sehingga, ini sangat membantu. Hal ini juga dapat meringankan pekerjaan masyarakat, yang mengikuti gotong royong ini bukan hanya orang dewasa, tetapi para remaja bahkan anak-anak pun turut berpartisipasi”<sup>54</sup>.

### **Gambar 3. Gotong Royong**



*Sumber : Dokumentasi Desa Semedo tahun 2024*

Pada gambar 3. merupakan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga. Kegiatan gotong royong ini diselenggarakan oleh pemerintah desa dan POKDARWIS dan dilakukan setiap hari jumat pagi di lingkungan Desa Semedo yang diikuti tidak hanya orangtua saja, tetapi pemuda pemudi juga bahkan anak-anak ikut melakukan kegiatan gotong royong. Pendapat lain dari Bapak Yusro selaku tokoh masyarakat Desa Semedo :

“Masyarakat ikut andil dalam kegiatan, seperti kegiatan yang diadakan sebulan sekali di hari jumat pagi di desa Semedo.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Kepala Desa Semedo, Semedo, pada Senin 03 Februari 2025.

Misalnya, gotong royong, bebersih desa, dsb. Sekarang sedang dibangun pembangunan desa agar lebih baik”.<sup>55</sup>

Pada awal pembangunan wisata Situs Purbakala Semedo, Desa Semedo merupakan desa yang tertinggal, bahkan jauh tertinggal dari desa-desa lainnya. Desa Semedo saat itu masih berupa daerah perbukitan dan hutan jati dengan pepohonan yang rindang, dan jalan untuk menuju Desa Semedo masih berupa lumpur yang sangat susah untuk dilewati. Maka dari itu, masyarakat sangat antusias untuk melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan dan membangun sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo.

Saat ini ada beberapa sarana dan prasarana di wisata Situs Purbakala Semedo untuk menunjang masyarakat yang berkunjung ke wisata Situs Purbakala Semedo seperti jalan lingkar desa, gapura desa, tulisan nama desa, tempat parkir, musholla, pendopo, warung makan, kamar mandi, dan pasar tradisional. Semua sarana dan prasarana tersebut didukung oleh dana pemerintah, kontribusi masyarakat, sponsorship, dan tenaga sukarela dari masyarakat. Desa Semedo. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Irvan selaku Ketua POKDARWIS :

“Kalau dana untuk membuat sarana dan prasarana itu semuanya didukung oleh dana pemerintah, kontribusi masyarakat, sponsor, dan tenaga sukarela dari masyarakat. itu juga bentuk kepedulian untuk pengembangan wisata ya”.<sup>56</sup>

Selain itu, masyarakat Desa Semedo biasanya berpartisipasi dalam kegiatan wisata, masyarakat berpartisipasi aktif melalui rapat, kerja bakti, gotong-royong, dan kontribusi sukarela dalam kegiatan mingguan atau tahunan untuk pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Yusro Tokoh Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

dengan adanya kemajuan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga, masyarakat merasa bangga dengan Desa Semedo dapat menciptakan pengalaman yang positif dan menyenangkan bagi para wisatawan. yang berkunjung ke wisata Situs Purbakala Semedo.

**c. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keterampilan**

Partisipasi dalam bentuk keterampilan untuk pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo, masyarakat memiliki bakat terkait dalam keterampilan. Bentuk partisipasi ini dapat meningkatkan karakter memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengekspresikan berbagai ide inovatif sekaligus menanamkan dan memperkuat nilai serta sikap, baik individu maupun kelompok agar lebih prositif. Tujuan dari partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan partisipasi dalam bentuk keterampilan ini bisa dilakukan melalui keterampilan pelatihan pengelolaan wisata untuk keamanan dan kenyamanan pariwisata, keterampilan homestay rumah joglo dengan memanfaatkan rumah masyarakat lokal untuk memberikan pengalaman yang berkesan dan memperkaya kenyamanan saat wisatawan berkunjung ke wisata Situs Desa Semedo, keterampilan seni tradisional tari sintren yang diadakan di pasar tradisional langgeng untuk menarik wisatawan dan menjaga warisan budaya. Hal ini dituturkan oleh Bapak Irvan selaku Ketua POKDARWIS Desa Semedo :

“Kalau program dari desa sifatnya hanya mendukung. Akan tetapi, untuk program pengembangan wisata lebih ke dinas pariwisata yang mengadakan pelatihan setiap bulan dan didukung dari pemerintah desa dan POKDARWIS. Seperti keterampilan homestay, pelatihan keamanan dan kenyamanan pariwisata, keterampilan kesenian tari tradisional, dan tidak lepas dari pengelola wisata situs untuk berpartisipasi, seperti itu mbak”.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.



**Gambar 4. Pelatihan Keamanan  
dan Kenyamanan Pariwisata**



*Sumber : Dokumentasi POKDARWIS Tahun 2024*

Pada gambar 4. Pelatihan ini merupakan kegiatan yang termasuk dalam partisipasi dalam bentuk keterampilan yang dapat meningkatkan karakter masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera. Program ini juga dipimpin langsung oleh dinas pariwisata yang didukung oleh pemerintah desa dan POKDARWIS. Adanya keterampilan pelatihan keamanan dan kenyamanan ini dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan yang berkunjung ke wisata Situs Purbakala Samedo.

**Gambar 5. Homestay  
Rumah Joglo**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 10 Februari 2025*

Pada gambar 5. merupakan homestay yang memanfaatkan dari rumah milik masyarakat lokal untuk memberikan kesan yang baik dan

menyenangkan dengan ciri khas rumah kayu yang memiliki suasana hangat pedesaan. Ketika wisatawan berkunjung ke wisata Situs Desa Semedo.

**Gambar 6. Pertunjukkan  
Kesenian Tari sintren**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 6. merupakan kegiatan dalam melestarikan kesenian yang ada di Desa Semedo agar tidak punah. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat lokal Desa Semedo. Kegiatan ini hanya dilakukan di Pasar Langgeng.

Masyarakat percaya dengan adanya sebuah keterampilan-keterampilan tersebut dapat meningkatkan kegiatan wisata itu sendiri dan memberikan kesan yang aman, damai sejahtera untuk para wisatawan yang berkunjung ke wisata Situs Purbakala Semedo.

#### **d. Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikiran**

Pada partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, masyarakat memberikan ide atau gagasan untuk menunjang sebuah keberhasilan pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo. Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran harus dilakukan yang memerlukan komitmen dan kesediaan untuk bekerja sama agar wisata ini lebih baik dan berkembang pesat, karena dahulunya merupakan desa yang tertinggal dan belum dikenal banyak orang. Akan tetapi, setelah adanya wisata Situs Purbakala Semedo, Desa Semedo sekarang jauh lebih diperhatikan

keadaannya oleh Pemda, Pemprov, dan negara. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Slamet selaku Kepala Desa Semedo :

“Dahulunya Desa Semedo merupakan daerah yang tertinggal. Bahkan jauh tertinggal dengan desa-desa yang lain, karena desa Semedo pada zaman dahulu jalan saja belum beraspal, masih berlumpur apalagi akses untuk ke wisata situs itu sangat susah. Tetapi, setelah adanya wisata Situs Purbakala Semedo, masyarakat dengan antusias ikut berpartisipasi dengan menjadi anggota kelompok kami untuk mengembangkan wisatanya dan masyarakat sudah memikirkan dampak positif kedepannya. Jadi, partisipasi dari masyarakat yang berupa bergabung dalam perencanaan aturan bersama pemerintah desa dan POKDARWIS untuk pengelolaan wisata, bergabung dalam kegiatan gotong royong, dan membangun berbagai infrastruktur desa, kondisinya sangat menguntungkan dan sangat membantu untuk kemajuan Desa Semedo. Bahkan, Desa Semedo yang dahulunya merupakan desa tertinggal dan tidak dikenal banyak orang, sekarang lebih diperhatikan oleh Pemda, Pemprov, dan negara”.<sup>58</sup>

**Gambar 7. Kegiatan Diskusi  
Kelompok Masyarakat**



*Sumber : Dokumentasi POKDARWIS Tahun 2024*

Pada gambar 7. merupakan kegiatan partisipasi dalam bentuk buah pikiran dimana dokumentasi tersebut saat masyarakat sedang memberikan ide atau gagasan melalui diskusi atau musyawarah yang dihadiri oleh kepala desa Semedo, ketua POKDARWIS, tokoh masyarakat dan karangtaruna untuk mencapai tujuan bersama yang dilaksanakan pada 21 Juli 2024 dan bertempat di pendopo Balaidesa Semedo.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Kepala Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 03 Februari 2025.

Partisipasi masyarakat ini memerlukan komitmen dan kesediaan yang matang dan sangat penting karena apa yang dibahas adalah tentang kepetingan bersama masyarakat. Kegiatan diskusi atau musyawarah ini dilakukan rutin setiap satu bulan sekali. Hal ini juga dituturkan oleh Bapak Yusro selaku Tokoh Masyarakat Desa Semedo :

“Ada kegiatan rutin yang berhubungan dengan pengembangan wisata situs. Kalau kegiatan rutin tentang kepariwisataan, pokdarwis selalu menggandeng desa dan karangtaruna. Jadi, kegiatan rutin yang biasa dilakukan ada rapat rutin satu bulan sekali, biasanya tempatnya di pendopo balaidesa yang tempatnya luas bisa dihadiri banyak orang”.<sup>59</sup>

#### **D. Hasil Dari Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Situs Purbakala Semedo**

Pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo secara tidak langsung telah memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat di Desa Semedo dalam bidang ekonomi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan kesejahteraan sosial. Pengaruh tersebut merupakan akibat dari adanya partisipasi dari segala elemen masyarakat untuk mengembangkan wisata Situs Purbakala Semedo.

Pada mulanya masyarakat Desa Semedo mayoritas sebagai petani dan sumber dari hasil pertanian di sawah, ladang, dan pemanfaatan lahan perhutani. Akan tetapi, setelah wisata Situs Purbakala Semedo dibuka secara resmi, perdagangan mulai memberikan kontribusi ekonomi masyarakat, hal itu ditandai banyak masyarakat Desa Semedo yang bekerja dan berjualan di sekitar wisata Situs Purbakala Semedo.

Pariwisata tidak hanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan lokal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat tambahan, seperti bidang infrastruktur, ekonomi, dan sumber daya manusia, serta bertambahnya karakter masyarakat juga sangat meningkat. Hal

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Yusro Tokoh Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Irvan selaku Ketua POKDARWIS Desa Semedo:

“Semenjak ada wisata situs purbakala Semedo ini sangat bermanfaat dari bidang ekonomi, infrastruktur dan sumber daya manusia, serta bertambahnya karakter masyarakat juga sangat meningkat”<sup>60</sup>.

Adapun hal-hal yang terkait di atas, pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo memiliki pengaruh yang cukup signifikan, seperti :

- a. Peningkatan Infrastruktur Desa. Infrastruktur Desa mengalami peningkatan setelah adanya wisata Situs Purbakala Semedo, seperti jalan lingkar desa, gapura desa, tulisan nama selamat datang, tempat parkir, masjid, pendopo, warung makan, toilet umum, dan pasar tradisional. Sarana dan prasarana ini dilakukan juga untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Hal ini juga menyebabkan munculnya fasilitas pendukung lainnya di sekitar wisata Situs Purbakala Semedo. Seperti halnya dituturkan oleh Bapak Slamet selaku Kepala Desa Semedo :

“Pembuatan jalan lingkar tersebut merupakan peningkatan dari infrastruktur Desa Semedo karena adanya kegiatan fisik masyarakat untuk menunjang agar transportasi lebih lancar yang menghubungkan dari wisata situs ke makam Semedo, kemudian setelah adanya jalan tersebut munculah pasar tradisional yang bernama pasar langgeng, dan semua fasilitas mulai ada seperti musholla, kamar mandi umum, gapura desa, dan masih banyak lagi yang sama-sama mendukung adanya wisata situs purbakala Semedo”<sup>61</sup>.

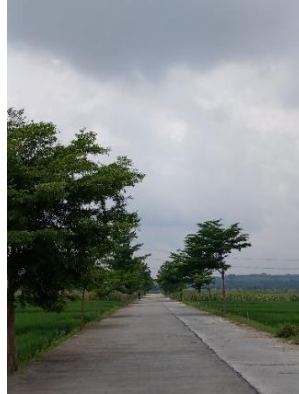
---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Kepala Desa Semedo, Semedo, pada Senin 03 Februari 2025.

### **Gambar 8. Jalan Lingkar menuju wisata**

#### **Situs Purbakala Samedo**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 04 Februari 2025*

Pada gambar 8. Merupakan jalan lingkar yang menghubungkan langsung menuju ke wisata Situs Purbakala Samedo. jalan tersebut juga umum untuk dilewati.

### **Gambar 9. Gapura Pintu Masuk**

#### **Desa Samedo**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 11 Februari 2025*

Pada gambar 9. Merupakan gapura berfungsi sebagai simbol dan struktur yang berfungsi sebagai gapura atau pintu masuk menuju wilayah Desa Samedo dibangun dengan tujuan untuk menonjolkan identitas serta menjadi ikon desa, memperindah tampilan kawasan, dan mempermudah wisatawan yang hendak berkunjung ke Situs Purbakala Samedo.

### **Gambar 10. Tulisan Selamat Datang menuju wisata**

#### **Situs Purbakala Samedo**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 11 Februari 2025*

Pada gambar 10. Merupakan tulisan selamat datang sebagai petunjuk arah yang ditempatkan pada persimpangan jalan menuju tempat wisata, untuk membantu pengunjung dan wisatawan dengan mudah mencapai tempat wisata Situs Purbakala Samedo.

### **Gambar 11. Tempat Parkir**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 11. Tempat parkir sebagai menyediakan ruang untuk menampung kendaraan pengunjung saat berwisata. Keadaan tempat parkir wisata Situs Purbakala Samedo sangat nyaman dan aman, karena lahan untuk tempat parkir sangat luas dan ada penjaga parkirnya yang selalu jaga di tempat parkir dan sangat membantu untuk penataan kendaraan agar tertib. Tarif untuk parkir roda dua yaitu Rp.2000,00/orang, sedangkan untuk kendaraan roda empat yaitu Rp.4000,00/orang.

**Gambar 12. Tempat Ibadah**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 12. Masjid Al-furqon yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, terutama sebagai tempat ibadah masyarakat lokal maupun pengunjung saat berwisata ke Situs Purbakala Samedo. Fasilitas ini sangat membantu untuk meningkatkan pelayanan wisata. Seperti yang telah dituturkan oleh mba Rani selaku pengunjung wisata Situs Purbakala Samedo :

“Kalau yang saya lihat ini wisata baru ya dan tampak dari luar, fasilitas-fasilitas yang dibangun sangat menarik dan infrastruktur desa nya juga maju seperti yang tadi saya lihat ada masjid dengan bangunan baru disana dan itu sangat membantu untuk melakukan sholat dan tempatnya tidak jauh dari sini, mbak.”<sup>62</sup>

**Gambar 13. Pendopo**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Masyarakat Pengunjung Desa Samedo, Samedo, pada Minggu 16 Februari 2025.



Pada gambar 13. Pendopo merupakan tempat yang menjadi bagian penting dari tempat wisata. Salah satunya adalah untuk tempat istirahat saat ada wisatawan yang berkunjung. Letaknya, disebelah Selatan bangunan Situs Purbakala Semedo.

**Gambar 14. Warung Makan**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 14. Warung makan ini sudah menjadi bagian penting dari tempat wisata, dapat meningkatkan kepuasan pengunjung saat berada di wisata Situs Purbakala Semedo. warung makan ini terletak di Seberang pintu gerbang masuk wisata Situs Purbakala Semedo.

**Gambar 15. Toilet Umum**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 15. Toilet umum menjadi salah satu fasilitas yang banyak dicari oleh pengunjung dan dapat meningkatkan kenyamanan. Toilet umum ini letaknya tidak jauh yaitu di sebelah selatan bangunan

wisata Situs Purbakala Samedo. Seperti yang telah dituturkan oleh pengunjung :

“Fasilitasnya sangat memadai ya sehingga memudahkan pengunjung banget, ga hanya itu ada kamar mandi ya walaupun diluar tapi itu sangat membantu pengunjung ketika ada hajat walaupun diluar ruangan terbuka tapi tersembunyi gitu tempatnya persis banget disamping bangunan Situs Purbakala Samedo. Lebih enak kaya gini daripada harus ikut toilet di warung-warung pinggiran malah bayar. Kalau pakai toilet umum disini kan ga bayar tapi hoki dapatnya wc duduk”<sup>63</sup>.

#### **Gambar 16. Pasar Tradisional Langgeng**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 16. merupakan Pasar Tradisional Langgeng yang lokasinya berada disebelah Selatan wisata Situs Purbakala Samedo. pasar ini hanya dibuka pada hari minggu. Pasar ini juga merupakan fasilitas pendukung adanya wisata Situs Purbakala Samedo.

- b. Peningkatan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan semakin banyak masyarakat Desa Samedo melakukan kegiatan ekonomi di tempat wisata seperti berjualan dan bekerja secara formal dan non formal sebagai hasil dari sarana dan prasarana untuk meningkatkan pariwisata daerah. Seperti hal nya dituturkan oleh Ibu Tarisih selaku masyarakat Desa Samedo:

“Ya terutama saya juga ikut berpartisipasi langsung. Dari awal munculnya wisata situs purbakala samedo ini sampai sekarang, saya sebagai warga lokalnya langsung buka lapak untuk berjualan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Asti Masyarakat Pengunjung Desa Samedo, Samedo, pada Minggu 16 Februari 2025.

di pasar, ekonomi saya meningkat juga dari yang pengangguran sampai dapat perminggunya itu 400.000 perminggu”<sup>64</sup>. Seperti yang terlihat pada gambar peningkatan aktivitas ekonomi :

**Gambar 17. Pedagang melakukan aktivitas jual beli**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 17. merupakan suasana kegiatan aktivitas jual beli yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Aktivitas tersebut termasuk kerja secara nonformal yang sangat membantu masyarakat terutama masyarakat lokal untuk meningkatkan ekonomi, walaupun hanya berjualan, masyarakat sangat antusias untuk meramaikan pasar tradisional langgeng. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Danisah selaku masyarakat Desa Semedo :

“Yang menjadi pendorongnya ini mengenai peningkatan perekonomiannya, dari yang awalnya saya hanya menjadi ibu rumah tangga, tetapi saya berjualan semenjak adanya situs purbakala Semedo ini. sangat membantu sekali pokoknya untuk kehidupan saya”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Tarisih Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Danisah Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

**Gambar 18. Petugas Locket**  
**Wisata Situs Purbakala Samedo**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 10 Maret 2025*

Pada gambar 18. merupakan petugas loket yang sedang berjaga di wisata Situs Purbakala Samedo. Petugas loket seseorang yang bertugas melayani pengunjung di tempat wisata, terutama dalam hal penjualan tiket, memberikan informasi, dan memastikan pengalaman masuk wisatawan berjalan lancar. Petugas loket tersebut termasuk pada bekerja secara formal.

- c. Meningkatkan hasil pertanian. Hasil pertanian di Desa Samedo biasanya untuk kebutuhan pangan seperti yang dijual di Pasar Langgeng yang dibuka hanya hari minggu. Dalam hal ini dituturkan oleh Ibu Tarisih selaku Masyarakat Desa Samedo :

“Potensi alam dr sini yg didapatkan ya untuk pertanian kemudian diolah untuk dijadikan makanan atau jajanan tradisional lalu dijual kepada pengunjung ya seperti yg saya jual ini.”<sup>66</sup>.

Berdasarkan observasi dilakukan dilapangan, peneliti menemukan salah satu penjual hasil pertanian, seperti gambar dibawah ini :

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Tarisih Masyarakat Desa Samedo, Samedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

**Gambar 19. Salah satu penjual Umbi-umbian**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 19. merupakan salah satu penjual hasil pertanian berupa umbi-umbian yang diperjual belikan kepada pengunjung. Umbi-umbian yang dijual masih mentah, harga jualnya 6000/kg. Hal tersebut merupakan salah satu hasil dari partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo untuk mengembangkan nilai-nilai tradisionalnya agar tetap terjaga.

Selain itu ada juga yang menjual seperti makanan tradisional yang bahan-bahannya dari hasil pertanian. Penjual ini sudah berjualan sejak berdirinya wisata Situs Purbakala. Hal ini juga dapat meningkatkan pertanian. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Danisah selaku masyarakat Desa Semedo :

“Saya memanfaatkan hasil pertanian saya entah dari kebun atau sawah, saya olah dan menjual kuliner khas yang masih tradisional kepada wisatawan yang berkunjung. Ada nasi jagung, ada nasi uduk, sayur daun singkong, dan banyak lagi. Terus saya bungkus pakai daun pohon jati”.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Danisah Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

### **Gambar 20. Salah satu Penjual Makanan**

#### **Tradisional Khas Desa**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 20. merupakan salah satu penjual makanan tradisional yang bahan-bahannya dengan memanfaatkan hasil pertanian. Makanan-makanan tersebut berupa nasi jagung dan lauk pauk lainnya yang dibungkus menggunakan daun jati. Harga perpersinya 12.000/porsi sudah termasuk dengan minumannya.

### **Gambar 21. Salah satu Penjual**

#### **Jajanan Tradisional**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

Pada gambar 21. merupakan salah satu penjual jajanan tradisional yang menjual berbagai macam jajanan, seperti klepon, cetil, blendung jagung, getuk lindri, dan lain-lain. Harga jualnya 5.000/bungkus dan bahan-bahannya terbuat dari pemanfaatan hasil pertanian.

Dari pengunjung pun bisa menikmati hasil pertanian di Desa Semedo dengan membeli apa yang dijual oleh masyarakat Desa Semedo. Hal ini dituturkan oleh Ibu Asti salah satu pengunjung :

“Ya wisatanya sangat baik ya bahkan disana ada salah satu pasar yang menjual berbagai hasil pertanian, dari jualan umbi-umbian, makanan khas tradisional, dan lain-lain”<sup>68</sup>.

Oleh karena itu, dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo dapat meningkatkan hasil pertanian dan nilai-nilai tradisionalnya tetap terjaga.

d. Melestarikan Alam dan Budaya Agar Tetap Terjaga

Komitmen masyarakat untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan masih mempertahankan potensi alamnya. Sehingga, masyarakat ikut terlibat yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bersama oleh pemerintah desa dan POKDARWIS. Sebelum adanya wisata Situs Purbakala Semedo, masyarakat tidak sering untuk terlibat dalam hal memelihara jalan dan merawat lingkungan sekitar, akibatnya desa tidak dikenal banyak orang. Namun, setelah adanya wisata Situs Purbakala Semedo, masyarakat antusias untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan-kegiatan gotong royong atau kerja bakti yang dilaksanakan bersama dan masyarakat mulai memperhatikan lingkungan.

Tidak hanya itu, masyarakat juga memperhatikan dalam hal melestarikan kesenian dan budaya lokalnya agar tetap terjaga. Kesenian dan kebudayaan lokalnya tersebut bernama “Kirab Sedekah Bumi (ruwat

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Asti Masyarakat Pengunjung Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 16 Februari 2025.

bumi dan baritan)”. Menurut masyarakat, acara ini bisa memajukan kesejahteraan desa dan menjadikan rasa syukur dan keberkahan yang telah dilimpahkan kepada masyarakat Desa Semedo. Oleh karena itu, masyarakat yang berkunjung bisa melihat secara langsung, dan informasi ini bisa menyebar ke seluruh wilayah. Jadi, dari tradisi ini dilakukan setiap satu tahun sekali dibulan Agustus. Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Putri selaku masyarakat Desa Semedo :

"Semenjak adanya situs purbakala Semedo kondisinya sangat menguntungkan sekali bagi masyarakat Desa Semedo dengan adanya wisata Situs Purbakala Semedo yang menjadikan perekonomian sedikit membantu dan masyarakat juga ikut melestarikan kesenian dan kebudayaannya yaitu sedekah bumi (ruwat bumi dan baritan) yang diadakan satu tahun sekali dibulan agustus dan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya seperti gotong royong yang diselenggarakan oleh POKDARWIS dan pemerintah desa untuk mengembangkan Desa Semedo menjadi lebih baik”.<sup>69</sup>

**Gambar 22. Acara Kirab Sedekah Bumi  
(Ruwat Bumi dan Baritan)**



*Sumber : Dokumentasi POKDARWIS Tahun 2024*

Pada gambar 22. merupakan kegiatan dalam melestarikan budaya Desa Semedo yang masih melekat sampai sekarang. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Semedo dan titik lokasi pelaksanaannya di

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Putri Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 09 Februari 2025.



halaman Balai Desa Samedo. Kegiatan ini hanya dilakukan satu bulan sekali di bulan agustus.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Samedo**

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo terus berkembang, meskipun ada beberapa yang menolak berpartisipasi karena berbagai alasan. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata Situs Purbakala yang ditemukan oleh peneliti saat penelitian, antara lain :

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Kesadaran dan Kemauan Masyarakat**

Partisipasi masyarakat ini bersifat sukarela dan berasal dari kesadaran internal mereka sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Danisah selaku Masyarakat Desa Samedo :

“Masyarakat antusias dengan adanya situs purbakala Samedo. Bahkan ada perubahan kondisi lingkungannya setelah adanya situs purbakala Samedo, dari yang awalnya akses jalannya tidak diperbaiki, tetapi sekarang sudah diperbaiki karena ada munculnya situs purbakala Samedo, jadi ya masyarakat ada kesadaran akan hal itu”<sup>70</sup>.

Hal tersebut diungkapkan juga oleh Ibu Tarisih selaku Masyarakat Desa Samedo :

“Semenjak adanya wisata ini ya dapat menunjang ekonomi menjadi lebih baik dan kondisi desa menjadi sangat ramai. Semoga ya semakin maju wisatanya biar semakin tambah ramai”<sup>71</sup>.

Dengan adanya kesadaran dan kemauan, masyarakat lebih menyadari nilai pembangunan dan pengembangan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dengan demikian, masyarakat akan berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Danisah Masyarakat Desa Samedo, Samedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Tarisih Masyarakat Desa Samedo, Samedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

wisata Situs Purbakala Samedo, yang akan berdampak positif pada masyarakat Desa Samedo.

b. Kesolidaritasan dari Masyarakat

Solidaritas adalah jenis hubungan masyarakat Desa Samedo yang kuat, ditandai dengan gotong royong, kerja sama, kepercayaan, dan silaturahmi, menjadi faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Yusro selaku tokoh masyarakat Desa Samedo :

“Masyarakat merasa mempunyai jiwa merawat dan menjaga dalam pengembangan wisata situs purbakala Samedo. Jadi, kita ga perlu susah payah untuk mengajak masyarakat ya, karena masyarakatnya sudah punya kesadarannya masing-masing. Kalau ada jadwal kerja bakti atau gotong royong langsung dijalankan.”<sup>72</sup>.

Karena solidaritas, masyarakat dapat melakukan hal-hal seperti gotong royong, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam pengembangan wisata. Dalam proses pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo, sebagian besar partisipasi masyarakat berupa tenaga, sehingga masyarakat hanya dapat mengikuti apa yang baik bagi mereka sendiri.

c. Wisata Situs Purbakala Samedo

Wisata Situs Purbakala Samedo ini memberikan kondisi yang sangat menguntungkan dan sangat membantu kemajuan desa. Sejak berdirinya wisata Situs Purbakala Samedo, Desa Samedo mulai maju hingga kemajuannya sampai saat ini masih berlanjut. Seperti yang dituturkan oleh bapak Slamet selaku Kepala Desa Samedo :

“kalau untuk kondisinya desa ya jadi sangat baik. Sejak berdirinya situs purbakala Samedo, desa Samedo ini mulai maju, yang dulunya merupakan desa tertinggal bahkan jauh sangat tertinggal dengan desa-desa yang lain”.<sup>73</sup>

Wisata Situs Purbakala ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dari segi ekonomi, tetapi juga meningkatkan kemampuan

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Yusro Tokoh Masyarakat Desa Samedo, Samedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Kepala Desa Samedo, Samedo, pada Senin 03 Februari 2025.

infrastruktur desa, sumber daya alam dan manusia, serta meningkatkan karakter masyarakat.

d. Potensi Alam

Desa Semedo memiliki potensi alam yaitu berupa hutan jati dan perkebunan yang luas. Potensi alam Desa Semedo masih sangat terjaga. Sehingga, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk kehidupan sehari-hari. Seperti, masyarakat memanfaatkan hutan jati untuk diambil daunnya, serta menjadikan hutan jati tersebut pemandangan khas dari Desa Semedo. masyarakat juga memanfaatkan perkebunan untuk diambil buahnya dan dijadikan bahan makanan, lalu dijual kepada pengunjung wisata. Hal tersebut dituturkan oleh ibu Danisah selaku masyarakat Desa Semedo :

“ya kalau potensi alamnya banyak sekali mbak, tapi paling banyak dijumpai itu hutan jati, pasti mbaknya kalau mau ke arah sini lihat ya, terus ada kebun jagung banyak banget yang nandurin jagung. Saya juga ada kebun jagung, biasanya kalau panen saya bikin nasi jagung buat dijual terus daun jati dibikin alas piring”.<sup>74</sup>

Potensi alam Desa Semedo harus terus dijaga agar tetap menjadi ciri khas dari Desa Semedo dan dapat menjadi daya tarik bagi desa.

**Gambar 23. Hutan Jati**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 07 Juni 2025*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Danisah Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

Pada gambar 23. merupakan hutan jati letaknya berada di sisi jalan menuju ke wisata Situs Purbakala Semedo. Hutan jati ini masih sangat terjaga hingga saat ini. Memiliki banyak manfaat untuk kehidupan masyarakat terutama masyarakat Desa Semedo.

**Gambar 24. Kebun Jagung**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 07 Juni 2025*

Pada gambar 24. merupakan kebun jagung milik salah satu masyarakat Desa Semedo. Kebun jagung ini dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

e. **Potensi Kesenian dan Kebudayaan**

Desa Semedo memiliki potensi kesenian dan kebudayaan yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan yang berkunjung dan menjadi ikonik Desa Semedo. Kesenian dan kebudayaan tersebut bernama tari sintren dan kirab sedekah bumi (ruwat bumi dan baritan). Kesenian dan kebudayaan ini bisa memajukan desa dan wisatanya. Semakin dikenal banyak orang karena kesenian dan kebudayaannya yang masih terjaga. Seperti yang dituturkan oleh bapak Irvan selaku ketua POKDARWIS Desa Semedo :

“Dari segi meramalkan wisata situs purbakala Semedo masyarakat ada pertunjukan kesenian dan kebudayaan itu juga merupakan bentuk partisipasi masyarakat. kalau kesenian dan kebudayaan disini biasanya ada tari sintren, itu udah dari dulu ada mbak sama ada kirab sedekah bumi yang hanya diadakan

kirab itu satu tahun sekali dibulan agustus, kalau tari sintrennya itu biasanya ada pertunjukkan di Pasar Langgeng”.<sup>75</sup>

f. Hasil Pertanian

Desa semedo memiliki hasil pertanian yang melimpah. Desa semedo juga memiliki tanah yang subur dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman. Sehingga, sangat cocok untuk ditanami berbagai tumbuhan. Hasil pertanian tersebut dapat diolah menjadi makana khas tradisional, diantaranya singkong, talas, ganyong, krambil, dan lain-lain. Yang diperjual belikan kepada pengunjung saat berwisata di Situs Purabakala Semedo dan dapat menaikkan perekonomian masyarakat lokal. Seperti yang dituturkan oleh ibu Tarisih :

”Lokalnya disini ya ciri khasnya di makanan, saya berjualan makanan khas tradisional yang didapat dari hasil pertanian, seperti umbi-umbian ini ada krambil, ganyong, singkong, talas, dan masih banyak lagi mbak. Supaya pengunjung itu tahu kalau masih ada makanan tradisional yang dijual disini, terus saya jual ini ada hasil juga ekonomi saya jadi membaik”.<sup>76</sup>

**Gambar 25. Hasil Pertanian**



*Sumber : Dokumentasi peneliti pada tanggal 09 Februari 2025*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Tarisih Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

Pada gambar 25. merupakan hasil pertanian yang diperjual kepada pengunjung saat berwisata ke Situs Purbakala Semedo. ada berbagai macamnya seperti krambil, ganyong, singkong, talas, dan masih banyak lagi. Harga perkilonya 6000/kg. Jadi, sangat cocok untuk dijadikan oleh-oleh khas Semedo.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Terbatasnya Waktu dari Masyarakat**

Masyarakat akan lebih memprioritaskan hal-hal yang dianggap penting, seperti pekerjaan untuk kepentingan pribadi, daripada hanya mengikuti kegiatan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian masyarakat di sekitar lokasi wisata memiliki tingkat ekonomi yang rendah dan memilih untuk bekerja daripada berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Akibatnya, hal ini menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Irvan selaku Ketua POKDARWIS Desa Semedo :

“Yang menjadi faktor penghambatnya itu pendapatan masyarakat masih ada yang minim. Misalnya, masyarakat kurang mampu atau miskin yang menjadi penghambat karena mereka memilih untuk bekerja dibandingkan ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata situs dan hanya sebagian orang yang ikut berpartisipasi”<sup>77</sup>.

Oleh karena itu, faktor penghambat dalam penelitian ini adalah waktu karena kebanyakan orang di Desa Semedo terlalu sibuk, yang menghambat partisipasi mereka dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo.

### **b. Masyarakat Kurang akan Meleknya Teknologi**

Masyarakat kurang meleknya teknologi dapat menjadi hambatan dalam partisipasi masyarakat. Salah satunya yaitu masyarakat Desa Semedo. Masyarakat Desa Semedo sendiri masih kurang melek teknologi. Faktornya yaitu dari kesadaran masyarakat sendiri, beberapa masyarakat tidak menyadari akan manfaat dan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari di era modern ini. Sehingga mereka tidak tertarik atau memprioritaskan untuk mengakses teknologi. Seperti yang telah dituturkan oleh bapak Yusro selaku tokoh masyarakat Desa Semedo :

“Faktor penghambatnya, masyarakat masih kurang mengerti apa itu teknologi, contohnya saya sendiri ga pernah main gadget mbak, ndak tertarik ya maklum saya orang kuno. Kalau ada informasi dari pemerintah sana ya kadang dikasih tau langsung sama orang-orang dari mulut ke mulut ya, kecuali yang tau teknologi anak-anak muda itu. Tapi anak-anak muda disini jarang banget saya lihat pada merantau semua,”.<sup>78</sup>

Oleh karena itu, kurang akan meleknnya teknologi bagi masyarakat Desa Semedo sangat menghambat. Sehingga, perlu adanya akses teknologi yang lebih luas.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Yusro Tokoh Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Samedo**

Menurut data yang sudah diketahui sebelumnya, bahkan sudah ada di bab II mengenai teori partisipasi menurut Totok Mardikanto bahwa partisipasi merupakan keterlibatan yang dilakukan oleh banyak orang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Seperti yang sudah diuraikan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo dan menunjukkan partisipasi masyarakat yang signifikan dalam pengembangan wisata Situs Purbakala.<sup>79</sup>

Pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo juga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat. tanpa adanya partisipasi masyarakat, program pengembangan atau pemberdayaan tidak akan berhasil. Oleh karena itu, untuk menganalisis masalah tersebut, peneliti menggunakan teori partisipasi dan pengembangan wisata.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo dapat diuraikan dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat sebagai penggerak dalam program pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo, sebagai berikut :

##### **1. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Harta Benda**

Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa keterlibatan aktif dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki dan membangun desa,

---

<sup>79</sup> Totok Mardikanto and Poerwoko Subianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.



masyarakat biasanya dengan memberikan uang, alat kerja, atau makanan<sup>80</sup>.

Berdasarkan hasil realita dilapangan dan wawancara dengan narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa wisata Situs Purbakala Semedo sudah melakukan bentuk partisipasi berupa harta benda (aset lahan dan dana sumbangan) dari pemerintah, sponsorship, dan masyarakat<sup>81</sup>. Sehingga, dengan partisipasi masyarakat ini dalam pengembangan wisatanya berjalan dengan lancar. Karena sebenarnya wisata Situs Purbakala Semedo ini menempati lahan warga yang diserahkan dengan menjual kepada pemerintah dan mendapatkan dana sumbangan, karena masyarakat sudah memikirkan dampak positif untuk kedepannya.

Hal ini juga memiliki kesesuaian dengan teori Raharjo mengenai tingkatan dan arti partisipasi dalam partisipasi untuk insentif, yaitu partisipasi yang melalui dukungan sumber daya, seperti pangan, tenaga kerja, pendapatan, dan insentif material<sup>82</sup>.

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga**

Dalam bentuk partisipasi ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu berupa gotong royong atau kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar atau dalam membangun sarana dan prasarana untuk dimanfaatkan oleh masyarakat lokal maupun pengunjung. Masyarakat Desa Semedo perihal gotong royong sangat antusias. Sehingga, sangat membantu dan tidak hanya diikuti oleh orangtua, bahkan pemuda pemudi dan anak-anak

---

<sup>80</sup> R.A. Santoso Sastropetro, "Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional."

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKDARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Senin 04 Februari 2025.

<sup>82</sup> Raharjo Sasmita, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006).

juga ikut membantu<sup>83</sup>. Oleh karena itu, pekerjaan yang dikerjakan dengan bersama-sama akan terasa mudah untuk menyelesaikannya.

Gotong royong atau kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat hanya dilaksanakan setiap sebulan sekali di hari jumat pagi yang bertempat di Desa Semedo. Dengan adanya tenaga dari masyarakat bisa membangun Desa agar lebih baik lagi.<sup>84</sup> Hal ini juga sudah dijelaskan di pembahasan sebelumnya, bahwa pada awal pembangunan wisata Situs Purbakala Semedo, Desa Semedo merupakan desa yang tertinggal, bahkan jauh dengan desa-desa yang lainnyadan belum dikenal oleh banyak orang. Maka dari itu, masyarakat mengerahkan tenaganya dengan sukarela untuk membangun desa agar lebih maju dengan sarana dan prasarana yang memadai dan dikenal banyak orang.

Saat ini sudah ada beberapa sarana dan prasarana yang dibangun. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, terdapat sarana dan prasarana yang ada yaitu, jalan lingkardesa, gapura desa, tulisan nama desa, tempat parkir, musholla, pendopo, warung makan, kamar mandi, dan pasar tradisional. Semua sarana dan prasarana tersebut merupakan hasil dari dana pemerintah, kontribusi masyarakat, sponsorship, dan tenaga sukarela dari masyarakat.

Masyarakat Desa Semedo juga turut ambil bagian dalam berbagai kegiatan partisipasi dalam pengembangan wisata, seperti menghadiri rapat, melakukan kerja bakti, bergotong-royong, serta ikut serta dalam agenda rutin mingguan maupun tahunan. Demikian, masyarakat telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan perlu dimaknai sebagai upaya pemerataan kontribusi, baik dalam bentuk tenaga kerja maupun manfaat yang

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Kepala Desa Semedo, Semedo, pada Senin 03 Februari 2025.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Yusro Tokoh Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Senin 03 Februari 2025.

diperoleh setiap warga masyarakat untuk menjaga agar hasil pembangunan dapat dinikmati secara berkelanjutan, juga diperlukan upaya untuk mengorganisasikan warga masyarakat<sup>85</sup>. Oleh karena itu, dengan adanya Desa Semedo yang semakin maju memberikan kesan yang baik dan menyenangkan untuk wisatawan yang berkunjung, dan masyarakat harus selalu kompak untuk kemajuan Desa Semedo. Untuk mencapai tujuan hal tersebut dibutuhkan komitmen dan kesediaan bekerja sama.

### **3. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keterampilan**

Dalam bentuk partisipasi ini masyarakat memiliki bakat untuk dikembangkan. Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan dapat meningkatkan karakter masyarakat untuk mengekspresikan berbagai ide inovatif sekaligus menanamkan dan memperkuat nilai serta sikap, dan perilaku individu dalam suatu komunitas agar lebih positif, beretika, dan bermanfaat bagi lingkungan sosial.

Sesuai hasil dari observasi dan wawancara narasumber dengan peneliti lapangan, bahwa ada beberapa bentuk keterampilan yang menyangkut dengan meningkatkan karakter masyarakat yaitu pelatihan pengelolaan wisata untuk keamanan dan kenyamanan pariwisata. keterampilan homestay rumah joglo dengan memanfaatkan rumah masyarakat lokal untuk memberikan pengalaman yang berkesan dan memperkaya kenyamanan saat wisatawan berkunjung ke wisata Situs Purbakala Semedo dan pertunjukkan tari sintren<sup>86</sup>.

Hal ini dikaitkan dengan teori Inskeep mengenai komponen pengembangan wisata dalam komunitas lokal dengan dilakukan melalui

---

<sup>85</sup> Theresia Aprilia and Andini Krishna, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), 198.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKADARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

pendidikan, keteladanan, budaya, agama, dan kebijakan sosial<sup>87</sup>. Adapun yang mengenai bentuk keterampilan dalam kegiatan yang sesuai dengan uraian pada Bab III, sebagai berikut :

- a. Keterampilan pelatihan keamanan dan kenyamanan pariwisata. Bentuk keterampilan dalam kegiatan ini termasuk dalam meningkatkan karakter masyarakat. Salah satunya yaitu pelatihan keamanan dan kenyamanan pariwisata yang dimana kegiatan ini program dari Desa yang dipimpin oleh dinas pariwisata langsung yang didukung oleh pemerintah desa dan POKDARWIS. Kegiatan ini juga untuk memperbaiki dan memperkuat nilai-nilai sikap yang positif dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sejahtera.
- b. Keterampilan homestay rumah joglo. Bentuk keterampilan ini homestay rumah joglo memanfaatkan dari rumah milik masyarakat lokal untuk memberikan kesan yang baik dan menyenangkan dengan ciri khas rumah kayu yang memiliki suasana hangat pedesaan ketika wisawatan berkunjung ke wisata Situs Desa Samedo.
- c. Pertunjukkan Tari Sintren, merupakan salah satu bentuk keterampilan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter masyarakat. Tari sintren dimainkan langsung oleh warga lokal Desa Samedo yang dapat memperbaiki dan memperkuat nilai-nilai kesenian dan kebudayaannya yang masih melekat. Kegiatan ini hanya dilakukan di Pasar Langgeng untuk menarik wisatawan yang berkunjung. Ini adalah salah satu wujud partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan pariwisata Situs Purbakala Samedo.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa partisipasi dalam bentuk keterampilan, masyarakat percaya dengan adanya sebuah keterampilan-keterampilan tersebut dalam meningkatkan kegiatan wisata itu sendiri dan

---

<sup>87</sup> I made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 14–15.

memberikan kesan yang aman damai dan sejahtera untuk para wisatawan yang berkunjung ke wisata Situs Purbakala Semedo.

#### **4. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Buah Pikiran**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran, masyarakat dapat memberikan sebuah ide atau gagasan untuk menunjang sebuah keberhasilan pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo. bentuk partisipasi masyarakat ini memerlukan sebuah komitmen dan kesediaan untuk bekerja sama agar wisata Situs Purbakala Semedo ini menjadi lebih baik dan berkembang pesat.

Sebelum adanya wisata Situs Purbakala, desa Semedo merupakan desa tertinggal. Akan tetapi, setelah adanya wisata Situs Purbakala Semedo, Desa Semedo sekarang lebih diperhatikan keadaannya oleh Pemda, Pemrov, dan negara. Oleh karena itu, bentuk partisipasi ini sangat membantu dan masyarakat dapat mengerahkan sebuah ide atau gagasannya dan sudah memikirkan dampak positif kedepannya<sup>88</sup>.

Hal ini, menurut analisis peneliti menyatakan bahwa partisipasi yang diwujudkan dalam bentuk pemikiran atau gagasan, di mana anggota komunitas memberikan kontribusi berupa contoh, ilustrasi, serta pilihan warna yang digunakan dalam program. Sesuai teori bahwa orang berpartisipasi dalam kegiatan seperti pertemuan, rapat, atau diskusi sejalan dengan partisipasi dalam ide atau gagasan. Analisis tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Deepa Naryan yaitu partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan pikiran dan perasaan pekerja dalam memahami kondisi kelompok, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlangsungan kelompok<sup>89</sup>.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Kepala Desa Semedo, Semedo, pada Senin 03 Februari 2025.

<sup>89</sup> Robert K. Naviaux and Karen A. McGowan, "Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy," *World Bank Research Observer* 15, no. 2 (2000): 225.

## **B. Analisis Hasil Dari Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Samedo**

Partisipasi adalah proses di mana masyarakat sebagai stakeholder terlibat dan mengontrol pembangunan di tempat mereka masing-masing, yang membuatnya sangat penting, melalui pengambilan sumber daya, pengambilan keputusan, dan penggunaannya, serta masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menjalankan kehidupan mereka, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tikson mengenai partisipasi masyarakat yaitu di mana masyarakat sebagai stakeholder, terlibat dan mengontrol pembangunan di tempat mereka masing-masing<sup>90</sup>.

Pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo secara tidak langsung memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat di Desa Samedo dalam bidang ekonomi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan kesejahteraan sosial. Pengaruh ini disebabkan oleh pelaksanaan peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo, yaitu :

### **1. Peningkatan Infrastruktur Desa**

Infrastruktur Desa Samedo mengalami peningkatan setelah adanya wisata Situs Purbakala Samedo. Seperti adanya perbaikan jalan akses yang menuju wisata agar transportasi yang melintasi tidak mengalami kendala apapun, dan adanya pembangunan Pasar Tradisional Langgeng, serta adanya fasilitas-fasilitas baru untuk menunjang keberhasilan dalam pengembangan wisata. Peningkatan infrastruktur ini sangat bermanfaat untuk kemajuan Desa Samedo setelah adanya wisata Situs Purbakala Samedo. Hal tersebut sesuai dengan teori Inskeep tentang pengembangan pariwisata yang mencakup beberapa elemen penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan destinasi yang berkelanjutan dan

---

<sup>90</sup> Wardana and Adikampana, "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Jatiluwih Kabupaten Tabanan Bali," 78–84.

menarik<sup>91</sup>. Adapun hasil peningkatkan infrastruktur desa dibangun yang sesuai dengan uraian pada Bab III, sebagai berikut :

- a. Jalan lingkar. Jalan lingkar yang menghubungkan langsung menuju ke wusata Situs Purbakala Samedo. jalan tersebut juga umum untuk dilewati.
- b. Gapura Desa Samedo. Gapura berfungsi sebagai simbol dan struktur yang berfungsi sebagai gapura atau pintu masuk menuju wilayah Desa Samedo dibangun dengan tujuan untuk menonjolkan identitas serta menjadi ikon desa, memperindah tampilan kawasan, dan mempermudah wisatawan yang hendak berkunjung ke Situs Purbakala Samedo.
- c. Tulisan Selamat Datang. Tulisan selamat datang sebagai petunjuk arah yang ditempatkan pada persimpangan jalan menuju tempat wisata untuk membantu pengunjung dan wisatawan dengan mudah mencapai tempat wisata Situs Purbakala Samedo. Ini memudahkan wisatawan dan wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata Situs Samedo namun tidak tahu cara menuju ke sana dengan mengikuti petunjuk tulisan ini.
- d. Tempat parkir. Sebagai menyediakan ruang untuk menampung kendaraan pengunjung saat berwisata. Keadaan tempat parkir wisata Situs Purbakala Samedo sangat nyaman dan aman, karena lahan untuk tempat parkir sangat luas dan ada penjaga parkirnya yang selalu jaga di tempat parkir dan sangat membantu untuk penataan kendaraan agar tertib. Tarif untuk parkir roda dua yaitu Rp.2000,00/orang, sedangkan untuk kendaraan roda empat yaitu Rp.4000,00/orang.
- e. Masjid. Masjid Al-furqon yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, terutama sebagai tempat ibadah masyarakat lokal maupun pengunjung saat berwisata ke Situs Purbakala Samedo. Fasilitas ini sangat membantu untuk meningkatkan pelayanan wisata.

---

<sup>91</sup> Laipi, "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara," 2.

- f. Pendopo. tempat yang menjadi bagian penting dari tempat wisata. Salah satunya adalah untuk tempat istirahat saat ada wisatawan yang berkunjung. Letaknya, disebelah selatan bangunan Situs Purbakala Samedo.
- g. Warung makan. Sudah menjadi bagian penting dari tempat wisata, dapat meningkatkan kepuasan pengunjung saat berada di wisata Situs Purbakala Samedo. Warung makan ini terletak di Seberang pintu gerbang masuk wisata Situs Purbakala Samedo.
- h. Toilet umum, menjadi salah satu fasilitas yang menjadi salah satu tempat yang paling dicari oleh pengunjung dan dapat meningkatkan kenyamanan wisata. Toilet umum ini letaknya tidak jauh yaitu di sebelah selatan bangunan wisata Situs Purbakala Samedo.
- i. Pasar Tradisional Langgeng. Pasar yang lokasinya berada disebelah selatan wisata Situs Purbakala Samedo. Pasar Langgeng ini juga merupakan fasilitas pendukung adanya wisata Situs Purbakala Samedo.

## **2. Peningkatan Ekonomi dan Membuka Lapangan Pekerjaan**

Masyarakat Desa Samedo semakin banyak yang melakukan kegiatan ekonomi di tempat-tempat wisata. Seperti berjualan dan bekerja ditempat wisata secara formal maupun non formal sebagai hasil dari sarana dan prasarana untuk meningkatkan pariwisata daerah. Bahkan, ada salah satu masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi ini dari awal berdirinya wisata Situs Purbakala Samedo hingga sekarang. Kegiatan ini sangat menunjang meningkatnya pendapatan mereka. Adapun yang mengenai peningkatan aktivitas ekonomi yang sesuai uraian pada Bab III, sebagai berikut :

- a. Pedagang melakukan aktivitas jual beli di Pasar Langgeng Desa Samedo. Melakukan aktivitas ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari yang awalnya hanya pengangguran sekarang bisa



mendapatkan 400.000 perminggu. Aktivitas, tersebut termasuk kerja secara nonformal.

- b. Menjadi petugas loket wisata Situs Purbakala Semedo. Petugas loket seseorang yang bertugas melayani pengunjung di tempat wisata, terutama dalam hal penjualan tiket, memberikan informasi, dan memastikan pengalaman masuk wisatawan berjalan lancar. Petugas loket tersebut termasuk pada bekerja secara formal.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, dari beberapa informan menyampaikan bahwa masyarakat kini memperoleh peluang kerja baru. Jika sebelumnya banyak yang belum memiliki pekerjaan atau berperan sebagai ibu rumah tangga, kini sektor pariwisata mulai membuka lapangan kerja baru yang mendominasi sumber mata pencaharian masyarakat.

### **3. Meningkatkan Hasil Pertanian**

Hasil pertanian di Desa Semedo biasanya digunakan untuk kebutuhan pangan. Biasanya, masyarakat mengolah hasil pertanian ini menjadi makanan khas tradisional untuk dijual di Pasar Langgeng kepada pengunjung yang sedang berwisata di Situs Purbakala Semedo. Berdasarkan, hasil observasi peneliti di lapangan, ada masyarakat Desa Semedo yang menjual hasil potensi alam yang merupakan peningkatan hasil pertanian.

Adapun yang dapat meningkatkan hasil pertanian yang sesuai dengan uraian pada Bab III, sebagai berikut :

- a. Penjual Umbi-umbian, menjual hasil pertanian berupa umbi-umbian yang diperjual belikan kepada pengunjung. Umbi-umbian yang dijual masih mentah dan ada yang sudah matang, harga jualnya 6000/kg.
- b. Penjual Makanan Tradisional khas desa, menjual hasil pertanian dengan mengolah berbagai macam makanan tradisional khas desa. Ada nasi jagung dan lauk pauk lainnya yang memiliki cita rasa yang khas.

Dijual ke pengunjung dengan harga 12.000/porsi sudah termasuk dengan minumannya.

- c. Penjual Jajanan Tradisional, menjual penjual jajanan tradisional yang menjual berbagai macam jajanan, seperti klepon, cetil, blendung jagung, getuk lindri, dan lain-lain. Harga jualnya 5.000/bungkus dan bahan-bahannya terbuat dari pemanfaatan hasil pertanian.

Hal tersebut merupakan salah satu hasil dari partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo untuk mengembangkan nilai-nilai tradisionalnya agar tetap terjaga.

#### **4. Melestarikan Alam dan Budaya Desa**

Dalam melestarikan alam dan budaya, masyarakat Desa Samedo berkomitmen untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan dan masih mempertahankan potensi alamnya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti, dan masyarakat mulai memperhatikan lingkungan. Mereka juga memperhatikan dalam hal melestarikan kesenian dan budaya lokalnya agar tetap terjaga. Kesenian dan budaya lokalnya bernama “Kirab Sedekah Bumi (ruwat bumi dan baritan). Acara ini diselenggarakan satu tahun sekali di bulan Agustus<sup>92</sup>.

#### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Samedo**

Dalam partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo berjalan dengan efektif, tetapi ada yang menjadi penghambat proses pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo karena berbagai alasan. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, sebagai berikut :

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Putri Masyarakat Desa Samedo, Samedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

## 1. Faktor Pendukung

### a. Kesadaran dan Kemauan Masyarakat

Partisipasi berasal dari kemauan masyarakat dan hati nurani itu sendiri untuk mendorong sebuah pengembangan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menggunakan teori pendekatan pengembangan wisata yang dikemukakan oleh Page yang artinya partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata melibatkan berbagai strategi untuk meningkatkan daya tarik dan berkelanjutan destinasi wisata<sup>93</sup>. Adanya kesadaran dan kemauan dari masyarakat wisata yang dikembangkan akan maju.

Masyarakat sangat antusias dengan adanya wisata Situs Purbakala Semedo. Banyak perubahan kondisi lingkungan setelah adanya wisata Situs Purbakala Semedo. Dari yang awalnya jalan akses rusak tidak diperbaiki, tetapi setelah adanya wisata Situs Purbakala Semedo jalan sudah diperbaiki, perekonomian menjadi lebih baik dan suasana Desa Semedo menjadi ramai. Ini juga merupakan faktor bahwa ada kesadaran dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata.

### b. Kesolidaritasan dari Masyarakat

Kesolidaritasan dari masyarakat termasuk salah satu faktor pendukung partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo. Masyarakat Desa Semedo memiliki jiwa yang kooperatif. Jiwa yang mau merawat dan menjaga dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo. Hal yang termasuk dengan kesolidaritasan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan seperti gotong royong untuk menunjang pengembangan wisata agar lebih baik. Karena, jika tidak adanya kesolidaritasan dari

---

<sup>93</sup> Binahayati Rusyidi and Muhammad Fedryansah, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (2018): 2–3.

masyarakat, pengembangan wisatanya tidak akan berjalan dengan baik.

c. Wisata Situs Purbakala Samedo

Wisata Situs Purabakala Samedo ini memberikan kondisi yang sangat menguntungkan bagi desa. Desa Samedo saat ini sekarang sangat maju semenjak adanya wisata Situs Purbakala Samedo. Sesuai hasil yang ditemukan saat observasi dan wawancara bersama kepala desa Samedo, bahwa Desa Samedo maju akibat adanya wisata Situs Purbakala Samedo. Bentuk kemajuan tersebut terdiri dari infrastruktur desa yang meningkat, sumber daya alam dan manusianya meningkat, serta keterampilan masyarakat juga semakin meningkat. Bahkan, Desa Samedo sendiri dulu merupakan desa yang tertinggal dari desa-desa yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya wisata, Desa Samedo menjadi lebih maju<sup>94</sup>.

d. Potensi Alam

Potensi alam yang dimiliki Desa Samedo masih sangat terjaga. Potensi alam tersebut berupa hutan jati dan perkebunan yang luas. Potensi alam yang berada di Desa Samedo ini sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan, masyarakat juga bisa memanfaatkan potensi alam untuk dijadikan ladang perekonomian mereka. Seperti yang telah peneliti temukan di lapangan dan wawancara bersama salah satu masyarakat Desa Samedo. Hutan jati dan Perkebunan ini letaknya tidak hanya di satu tempat, karena desa Samedo ini masih berupa perbukitan. Sehingga, masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang ada. Seperti, masyarakat bisa mengambil daun jati untuk dijadikan alas

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Kepala Desa Samedo, Samedo, pada Senin 03 Februari 2025.

piring dan perkebunan jika sedang panen, buahnya bisa diolah menjadi makanan khas tradisional<sup>95</sup>.

e. Potensi Kesenian dan Kebudayaan

Potensi kesenian dan kebudayaan yang berada di Desa Semedo ini masih terjaga dan dilestarikan. Kesenian dan kebudayaan tersebut yaitu tari sintren dan kirab sedekah bumi (ruwat bumi dan baritan). Kesenian dan kebudayaan menjadi ciri khas yang tidak bisa dihilangkan dari desa Semedo. Hal tersebut sesuai dengan peneliti temukan dan wawancara bersama ketua POKDARWIS Desa Semedo. Kalau untuk tari sintrennya sudah dulu ada petunjukannya yang tempatnya di kawasan pasar tradisional langgeng. Sedangkan kebudayaannya hanya ada satu tahun sekali dibulan agustus<sup>96</sup>.

f. Hasil Pertanian

Desa Semedo memiliki hasil pertanian yang melimpah dengan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman dan tanah yang subur. Sehingga, dapat ditanami dengan berbagai tumbuhan. Sesuai hasil dari peneliti di lapangan dan wawancara dengan salah satu masyarakat lokal, hasil pertanian yang ada di desa Semedo yaitu ganyong, krambil, talas, singkong, dan lain-lain. Hasil pertanian tersebut dapat dijual kepada pengunjung, agar pengunjung tahu kalau masih ada makanan khas tradisional. Harga jualnya perkilogram yaitu 6000/kg. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.<sup>97</sup>

## **2. Faktor Penghambat**

a. Terbatasnya Waktu dari Masyarakat

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Danisah Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Irvan Ketua POKADARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Tarisih Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Minggu 09 Februari 2025.

Masyarakat akan lebih mementingkan prioritas yang menurut mereka lebih penting, seperti pekerjaan untuk kepentingan pribadi daripada hanya mengikuti kegiatan. Bahkan, masyarakat Desa Semedo masih memiliki pendapatan yang minim atau kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jadi, masyarakat lebih memilih bekerja yang menghasilkan dibandingkan hanya sekedar mengikuti kegiatan berpartisipasi. Hanya sebagian yang mengikuti partisipasi masyarakat. Akibatnya, hal ini menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo<sup>98</sup>.

b. Masyarakat Kurang akan Meleknya Teknologi

Desa Semedo merupakan salah satu desa yang masih kurang akan melek teknologi. Hasil wawancara peneliti dengan narasumber menyebutkan bahwa penyebabnya adalah kesadaran masyarakat sendiri, beberapa masyarakat tidak menyadari akan manfaat dan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari di era modern ini. Bahkan narasumber sendiri tidak bisa memakai gadget. Tidak tertarik atau memprioritaskan untuk mengakses teknologi<sup>99</sup>.

**3. Analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) untuk Menjelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat**

Analisis SWOT adalah teknik perencanaan strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi empat aspek utama dalam suatu organisasi atau proyek<sup>100</sup>. Penjelasan mengenai analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo, sebagai berikut :

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Irwan Ketua POKADARWIS Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Yusro Tokoh Masyarakat Desa Semedo, Semedo, pada Selasa 04 Februari 2025.

<sup>100</sup> Halawa, Erniwati. "Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi Kasus Pada Dasom Beauty & Me Nail Surabaya)" 2018 .

**Tabel 1.9 Analisis SWOT**

<b>INTERNAL</b>	
<p><b>A. Strengths (kekuatan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran dan kemauan masyarakat: Masyarakat yang sadar dan memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata.</li> <li>2. Kesolidaritan masyarakat: Solidaritas masyarakat dapat membantu meningkatkan partisipasi dan kerjasama.</li> <li>3. Wisata situs purbakala Semedo: Daya tarik wisata yang unik dan berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat.</li> <li>4. Potensi alam: Potensi alam yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.</li> <li>5. Potensi kesenian dan kebudayaan: Potensi kesenian dan kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik wisata.</li> <li>6. Hasil pertanian: Sumber pendapatan bagi masyarakat yang dapat meningkatkan partisipasi.</li> </ol>	
<p><b>B. Weaknesses (kelemahan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbatasnya waktu dari masyarakat: Keterbatasan waktu masyarakat dapat menghambat partisipasi.</li> <li>2. Masyarakat kurang akan melek teknologi: Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi dapat menghambat partisipasi dalam pengembangan wisata.</li> </ol>	
<b>EKSTERNAL</b>	

<p><b>A. Opportunities (peluang)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran dan kemauan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan.</li> <li>2. Mengembangkan potensi alam, kesenian, dan kebudayaan sebagai daya tarik wisata.</li> <li>3. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan stakeholder lainnya seperti warga desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).</li> </ol>
<p><b>B. Threats (ancaman)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya dukungan dari pemerintah atau stakeholder lainnya seperti warga desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).</li> <li>2. Persaingan dengan destinasi wisata lainnya seperti waduk cacaban, pemandian air panas guci, dan pantai purwahamba indah.</li> </ol>

Demikian penjelasan analisis SWOT pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan memahami kekuatan dan kelemahan partisipasi masyarakat, dapat dikembangkan rencana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Samedo.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Wisata Situs Purbakala Semedo menghasilkan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo yang telah dilakukan dalam bentuk harta benda, bentuk tenaga, bentuk keterampilan, dan bentuk buah pikiran. Hasil dari partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo adalah bahwa masyarakat berpartisipasi dalam proses tersebut dan dapat memberikan pengaruh positif baik dari segi ekonomi, infrastruktur, sumber daya manusia, dan kesejahteraan sosialnya, antara lain: peningkatan infrastruktur desa, peningkatan aktivitas ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan hasil pertanian serta melestarikan alam dan budaya agar tetap terjaga.
2. Adapun dalam hal hasil dari partisipasi masyarakat secara tidak langsung yang memberikan pengaruh akibat dari partisipasi masyarakat, mencakup peningkatan infrastruktur desa, peningkatan ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan hasil pertanian, melestarikan alam dan budaya desa.
3. Adapun dalam hal partisipasi masyarakat Desa Semedo, ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki kekuatan dan kelemahan yang perlu diatasi dengan memahami faktor pendukung dan faktor penghambat dapat dikembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, ada saran yang mungkin bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah dan tokoh masyarakat, pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal memerlukan partisipasi yang konsisten dari masyarakat desa dan pemerintah dan dapat mempertahankan partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata Situs Purbakala Semedo di Desa Semedo Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal dengan baik.
2. Bagi masyarakat Desa Semedo diharapkan untuk terus menjaga sumber daya alam dan manusia, budaya, gaya hidup, dan kehidupan sosial desa agar menarik wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Prnrelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Amerta, I. m. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Anisah, & Riswandi. (2015). Pantai Lampuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Aprilia, Theresia, & Andini Krishna. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Dala, I. M., Maemunah, & Sadam. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Adat Tutubhada Sebagai Desa Wisata. *Jurnal Ummat*.
- Dwiningrum, S. I. (2011). *Desentralisasi dan Perspektif Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, I. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Halawa, Erniwati. (2021). Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi Kasus Pada Dasom Beauty & Me Nail Surabaya)
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Huberman, M., B.Milles, & A.Michael. (2014). *Qualitative Data Analysis "A Methods Sourcebook Edition 3*. New Delhi: SAGE Publication India.
- Ibrahim, A. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar- Raniry Press.
- Ii, B A B, Aspek Geografi, and D A N Demografi. (2018) Sumber : Selayang Pandang Kabupaten Tegal Tahun 2018.

- Kusnanto. (2008). *Indonesia nan Indah Situs Purbakala*. Semarang: Penerbit Alprin.
- Laipi, C. I. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Airmadidi Dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*.
- Lexy.J.Meleong. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Mardikanto, T., & Subianto, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Naviaux, R., & McGowan, K. (2000). Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy. *World Bank Research Observer*.
- Noerwidi, S. (2009). Situs Sangoiran-Pati Ayam Situs Samedo Perbandingan Potensi Kedua Situs Plestosen Di Jawa. *Jurnal Arkeologi Indonesia*.
- Nurhajanti, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Publiciana*.
- Putra, Dewa Putu Bagus Pujawan. (2020) Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Carangsari Kecamatan Prtang Kabupaten Badung. *Political Science*.
- R.A. Santoso Sastropoetro. (1988) *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi Dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Bandung Alumni 1988.
- Riyadi, A. (2018). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rusydi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Bebas Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*.
- Sasmita, Raharjo. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sedarmayanti. (2005). *Memebangun Kebudayaan dan Pariwisata*. Bandung: Mandar Maju.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Selayang Pandang Kabupaten Tegal. (2019). *BAB II, Aspek Geografi, and DAN Demografi*.
- Setiawan, A. (2023). *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Karangsalam Baturraden Banyumas*. Purwokerto: UIN SAIZU.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningsih, & Ardiansyah, F. (2023). Peran Komunitas Mawar Merah Dalam Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Suprihatiningsih, & Istiqomah, F. (2023). Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development. *Jurnal SOLMA*.
- Suprihatiningsih, & Ngulum, R. (2022). Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek Dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang. *Jurnal Empowerment*.
- Susanti, T., Imran, A., & Ekwandari, Y. S. (2013). Situs Megalithik Taman Purbakala Desa Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur (Dalam Pandangan Masyarakat Setempat). *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*.
- Syarifudin, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Cirendeui, Cimahi, Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*.
- Tjandrasasmita, U. (1985). *Petunjuk Teknis Perlindungan Dan Pembinaan Peninggalan Sejarah Dan Purbakala*. Jakarta Pusat: Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- Wardana, I. A., & Adikampana, I. (2018). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Jatiluwih Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Destinasi Wisata : Unud*.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran I**

#### **DRAFT WAWANCARA INFORMAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN WISATA SITUS PURBAKALA SEMEDO**

##### **A. Pedoman wawancara dengan kepala desa Semedo, ketua POKDARWIS desa Semedo, dan tokoh masyarakat.**

1. Bagaimana kondisi situs purbakala Semedo di desa Semedo?
2. Bagaimana sejarah wisata situs purbakala Semedo di desa Semedo?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo?
4. Apakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo sangat membantu?
5. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo?
6. Apakah dari pemerintah desa memberikan dukungan dan kontribusi dari pihak lain mengenai partisipasi masyarakat desa dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo?
7. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan adanya situs purbakala Semedo?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo?
9. Apakah ada kegiatan rutin yang berhubungan dengan pengembangan wisata situs purbakala Semedo?
10. Apa saja program yang diberikan dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo?

##### **B. Pedoman Wawancara kepada Masyarakat Desa Semedo**

1. Bagaimana sejarah berdirinya wisata situs purbakala Semedo?
2. Apa yang menjadi pendorong bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo?

3. Apakah masyarakat langsung terlibat dalam proses pengembangan wisata situs purbakala Semedo?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo?
5. Apakah pengembangan wisata situs purbaka Semedo menguntungkan bagi setiap masyarakat?
6. Apakah masyarakat terlibat dalam pelestarian budaya dan sejarah yang terkait dengan wisata situs purbakala Semedo?
7. Bagaimana nilai-nilai tradisional dan budaya lokal diintegrasikan dalam pengembangan wisata situs purbakala Semedo?
8. Bagaimana dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan adanya wisata situs purbakala Semedo?
9. Apakah ada perubahan mata pencaharian atau kesejahteraan masyarakat sejak pengembangan wisata dimulai?
10. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat masyarakat dalam berpartisipasi pengembangan wisata situs prubakala Semedo?

**C. Pedoman Wawancara kepada Pengunjung**

1. Apakah anda sering berkunjung ke wisata Situs Purbakala Semedo?
2. Darimana anda mengetahui keberadaan wisata Situs Purbakala Semedo?
3. Kenapa anda tertarik mengunjungi wisata Situs Purbakala Semedo?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang wisata Situs Purbakala Semedo?
5. Apakah anda puas dengan pelayanan yang tersedia di wisata Situs Purbakala Semedo

## Lampiran II

### DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

#### 1. Dokumentasi Wawancara







## 2. Dokumentasi Daya Tarik Budaya



## 3. Dokumentasi Partisipasi







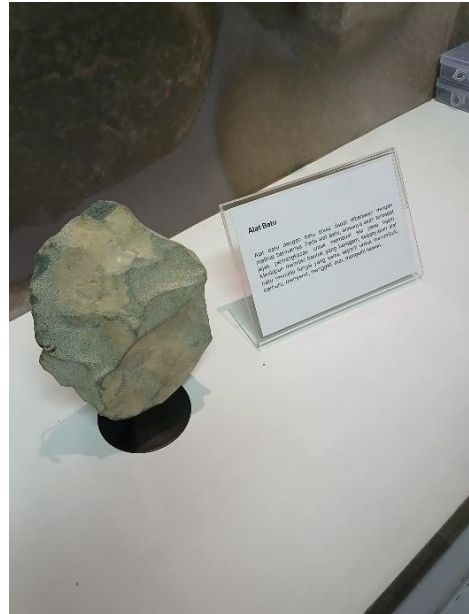






#### 4. Dokumentasi Wisata Situs Purbakala Semedo





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Diri

1. Nama : Diah Syafitri
2. TTL : Tegal, 20 Desember 2002
3. NIM : 2101046057
4. Alamat : Desa Kertasari Rt.01/Rw.03, Kecamatan Suradadi,  
Kabupaten Tegal
5. Email : [diahsyafitri71@gmail.com](mailto:diahsyafitri71@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Suradadi
2. SD : SDN 01 Kertasari
3. SMP : SMP Pondok Modern Selamat Kendal
4. SMA : SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub Tegal
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang